

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang

a. Sejarah SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam

SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam berada di Dusun Selurah, Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Berada di wilayah yang agak jauh dari keramaian dengan suasana khas perkampungan dengan udara yang masih segar tanpa ada polusi dari industri dan asap kendaraan menjadikan kawasan sekolah masih alami. Udara yang berhembus mengalir melalui suatu bukit kecil dalam panggilan akrabnya disebut gunung lawak suatu tempat yang tinggi berada didekat Pondok Pesantren Sirojul muklasin menuju ke komplek kampus Pendidikan milik Yayasan YASMU Payaman yang terdapat TK, Paud, SD Qur'an, SMP IT ADA, SMK ADA dan Pondok Salaf Dakwah Maksud Hidup terkumpul didalam satu kawasan yang terpetakan dengan rapi walaupun pembangunan tanpa dasar *master plan* seperti pembangunan perkotaan yang terencana dengan baik. Proses perkembangan dibiarkan mengalir begitu saja hingga komplek Pendidikan ini perlu ditata ulang penempatan masing-masing tempat Gedung pendidikannya.

SMP IT ADA adalah produk Pendidikan formal yang ketiga dibawah naungan Yayasan YASMU Payaman, yang awalnya dimulai dari pendirian Paud dan TK, dilanjutkan SD Qur'an Anwarul Mukhlisin, kemudian yang ketiganya adalah SMP IT ADA. Konsep awal pendirian sekolahan ini awalnya hendak membuat MTS dibawah kementrian. Akan tetapi berdasarkan survey dan konsultasi ke beberapa lembaga pendidikan lainnya maka jatuhlah pilihan kepada pendirian SMP dibawah Kementrian Pendidikan Nasional.

Ide awal dimulai pada tahun 2010 waktu itu K.H. Ahmad Mukhlisun sudah mempunyai ide untuk mendirikan SMP. Untuk mewujudkan ide beliau ditunjuklah seorang pengurus pondok yang mempunyai pengalaman mengajar di Pendidikan formal untuk memulai proses pengurusan perijinan SMP. Kendala yang ada berupa kesiapan sarana dan prasarana yang belum tersedia, dan ketersediaan guru yang berkualifikasi S1 dan linier kepada matapelajaran SMP belum tersedia. Akhirnya rencana awal tahun 2010 tidak dapat terealisasikan.

Pada kesempatan waktu yang lain tepatnya pada bulan februari 2013 K.H. Ahmad Mukhlisun A.R. meminta seseorang guru yang masih berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Sirojul Mikhlasin yang merupakan pondok pesantren dibawah asuhan beliau, memerintahkan guru tersebut untuk segera merealisasikan rencana pendirian SMP IT ADA. Dengan bekal seadanya maka proses perijinan berjalan, mulai dari pengurusan ijin operasional SMP, pencarian murid, pengajuan proposal untuk pembangunan Gedung baru SMP IT ADA. Dengan tekad yang kuat maka akhirnya mendapat angin yang segar dengan tanggapan dari dinas Pendidikan kabupaten magelang yang positif dan mempersilahkan mulai menjalankan SMP sambil mengurus perijinan SMP. Dalam proses perijinan Gedung SMP mulai disiapkan dengan membangun gedung disekitar komplek perumahan Villa Krincing Permai. Suasana multiultural tampak pada komplek perumahan tersebut, background budaya, adat istiadat, suku terkumpul di komplek perumahan tersebut. karena suatu alasan tertentu Yayasan merubah rencana dengan menempatkan SMP di dalam komplek Pondok Pesantren. Dalam perjalanan perijinan kegiatan pembelajaran sudah mulai dilaksanakan dengan jumlah murid awal 22 siswa. Akhirnya pada tahun 2015 bulan januari ijin operasional SMP IT ADA turun dan secara resmi sudah diakui keberadaannya.

Input siswa SMP IT ADA berasal dari berbagai macam daerah yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Siswa SMP IT ADA kebanyakan dibawa oleh saudaranya yang telah lebih dulu menjadi santri di pondok pesantren. Pada tahun pertama siswa baru berjumlah 22 siswa, kemudian pada tahun berikutnya meningkat menjadi 33 siswa, tahun berikutnya lagi naik menjadi 68 siswa dan berkelanjutan sampai sekarang siswa mulai stabil dengan jumlah siswa total diangka 220 siswa. Siswa yang cukup banyak tersebut dikelola dengan baik dengan konsep perpaduan antara Pendidikan modern melalui pelajaran formal standart dinas Pendidikan dan Pendidikan non formal dengan kurikulum mengikuti pondok pesantren. Ditambah ekstra kurikuler dan program unggulan. program harian di atur sedemikian rupa dengan fokus target ditekankan untuk mencapai target hafalan al qur'an.

Menurut seorang pengurus yayasan beliau memaparkan sejarah singkat SMP IT ADA:

Bahwa SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang adalah buah dari pemikiran K.H. Ahmad Mukhlisun A.R beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin, yang mana pondok tersebut sudah berumur lebih dari 1 abad. Kerisauan beliau terhadap pelajar yang telah terjauh dari nilai-nilai agama. Awalnya beliau membuat pesantren-pesantren pelma yang didirikan disekitar SMP, SMA ataupun Kampus. Yang mana programnya setelah anak tersebut belajar formal disekolah masing-masing kemudian dipondokkan di PELMA(Pelajar dan Mahasiswa) dengan program sore atau malamnya dengan program ngajinya, tetapi dilihat dari perkembangannya kurang maksimal maka beliau punya inisiatif yaitu pada tahun 2013 beliau mendirikan SMP IT ADA, yang mana sebelumnya sudah mendirikan SD, dan sebelumnya didirikan PAUD. Dan setelah SMP IT ADA mendirikan SMK

ADA yang mana cabangnya sudah lebih dari 10 cabang.¹⁰⁵

Dari penjelasan beliau pondok pesantren berdiri sejak dari awal sudah berumur lebih dari satu abad. Pengalaman K.H Ahmad Mukhlisun dalam mengelola pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Walaupun yang dimaksud pendidikan disini adalah pendidikan pesantren yang bersifat tradisional. Beliau mengembangkan pendidikan tradisional menjadi pendidikan modern atau formal dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan dari paud tk, SMP sampai dengan SMK.

SMP IT ADA merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang keberadaannya ditujukan untuk mewujudkan program pemerintah yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia 4. dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu SMP IT Al-Qur’an dan Dakwah Alam Secang secara kontinyu selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun.

Menurut guru yayasan Sudiharto, S.Pd beliau memaparkan:

SMP IT ADA didirikan dalam rangka untuk mencetak generasi-generasi qur’ani yang berkarakter qur’an dan berwawasan global, serta punya prinsip nasionalisme kebangsaan, maka dalam hal ini muatan-muatan kurikulum yang kita terapkan adalah berbasis 70% keagamaan yang mana penerapan pembelajaran-pembelajaran umum mangacu kepada Pendidikan karakter, jadi sejak awal berdiri tahun 2014(*sic:2013*). Lokasi tempat Gedung SMP IT ADA ini berpusat di desa kringing kecamatan secang kabupaten magelang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nur Rohmat di Magelang tanggal 20 Januari 2019.

jawa tengah. Akan tetapi, input siswa kita sejak tahun pertama dimasuki oleh siswa yang berasal dari berbagai pulau, ada yang dari Sumatra, ada yang dari Sulawesi, Kalimantan, bahkan ada pula yang dari jayapura, maka dalam hal ini Sekolah Al qur'an dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi tetap menerapkan sistem pembelajaran demokrasi dengan menghargai berbagai ragam suku, ras, etnis, yang dibawa oleh background siswa masing-masing. Terlihat dalam setiap aspek pembelajaran senantiasa mengedepankan pola diskusi, musyawarah, menghargai pendapat, dan juga menghargai beberapa ciri khas khusus yang dimiliki oleh sebagian daerah, dan setiap penerapan materi pembelajaran kita juga senantiasa memberikan apresiasi khusus kepada anak-anak yang memiliki potensi diberbagai bidang. SMP IT ADA berjalan kurang lebih berjalan memasuki tahun yang keenam. Dari tahun-ketahunpun input siswa dari luar jawa semakin banyak dan alhamdulillah kita terus bergerak untuk tetep(*sic:tetap*) berkomitmen memberikan pelayanan Pendidikan kepada public masyarakat dengan ciri khas al qur'an , karakter qur'an dan berwawasan global senantiasa mendahulukan tentang pentingnya makna demokrasi, pentingnya makna humanisme dan pentingnya makna pluralisme.¹⁰⁶

Program SMP IT ADA yang lebih menonjol adalah proram tahfidzul Qur'an yang mana jadwal pembelajarannya tersusun lebih banyak dari pagi, sore, dan malam, ditambah pelajaran non formal, sehingga dominasi pelajaran keagamaan bisa sampai 70% menurut penuturan Guru Yayasan tersebut. Pelajaran yang dikembangkan adalah perpaduan antara model pendidikan tradisional

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sudiharto di Magelang, tanggal 10 Januari 2019.

dengan model pendidikan modern. Selain pelajaran umum yang diajarkan ditambah juga pelajaran yang berkenaan dengan teknologi yaitu *computer basic*. Input siswa dari berbagai macam pulau di Indonesia, dengan bawaan karakter masing-masing dibina di SMP IT ADA supaya terbentuk karakter yang baik. Konsep dasarnya menurut ustad Ghofar yaitu: "...membentuk siswa yang mempunyai akhlak yang baik, mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan lulusan sekolah yang lainnya dan mempunyai kemampuan unggulan dengan menghafal Al Qur'an serta siap membawa misi dakwah keseluruh alam...".

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi Sekolah¹⁰⁷

a) Terwujudnya pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi dan cinta terhadap Al Qur'an

Mengenai visi yang ada di SMP IT ADA dari awal pendirian sampai penelitian dilakukan tidak ada perubahan.

b) Indikator-indikator VISI sekolah:

- (1) Terwujudnya keyakinan yang kuat terhadap agama
- (2) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta berperilaku santun dan beretika yang baik dalam pergaulan sesuai dengan norma agama
- (3) Terwujudnya perangkat kurikulum yang memenuhi standar
- (4) Terwujudnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai
- (5) Terpenuhinya perangkat dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan

¹⁰⁷ Dokumen RKS SMP IT ADA, tahun ajaran 2018/2019, Magelang: SMP IT ADA, 2018, hlm. 4

- (6) Terselenggaranya ketersediaan dana yang memadai dan tepat guna
- (7) Terwujudnya suasana lingkungan yang bersih dan kondusif serta nyaman bagi pendidik dan peserta didik
- (8) Terwujudnya pribadi yang mengabdikan harta diri dan jiwa untuk mengembangkan Al Qur'an dan cinta terhadap Al Qur'an

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- b) Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pelestarian budaya setempat yang sesuai dengan ajaran Islam
- c) Melaksanakan pengembangan akhlak mulia dan jiwa peka terhadap lingkungan sosial dan terbentuk sikap peduli dengan sesama
- d) Melaksanakan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswa.
- e) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- f) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- g) Menyambungkan hubungan silaturahmi antara Yayasan, Komite dan Sekolah supaya menjadi satu kesatuan dalam satu tujuan bersama dalam bidang mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan bersifat aktif serta *reaktif* dengan perkembangan zaman
- h) Mewujudkan lingkungan pergaulan sekolah yang santun, bersih, indah, dan nyaman.

- i) Meningkatkan prestasi, kreasi dan apresiasi dalam bidang kegiatan akademik maupun non akademik.
- j) Mewujudkan insan yang cinta terhadap Al Qur'an yang mampu menjaga dan menyebarkan Al Qur'an keseluruh Alam.¹⁰⁸

Misi sekolah mengacu pada RKAS tahun 2017/2018 dan RKAS tahun 2018/2019, tidak ada perubahan. Didalam akta pendirian sekolah tahun 2015 ditulis bahwa visinya sama, misinya hanya mencakup 4 komponen, dan tujuannya juga 4 tujuan. Dan waktu awal pengelolaan belum terlalu memperhatikan linieritas antara 8 SNP dengan tujuan sekolah. Tapi setelah berkembang pada tahun berikutnya mulai menstandartkan misi dan tujuan dengan pertimbangan ketercapaian 8 standart nasional.

3) Tujuan Sekolah

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 4 (empat) tahun mendatang adalah :

- a) Standar isi
 - (1) Sekolah mampu memenuhi terwujudnya KTSP yang standar
 - (2) Sekolah mampu memenuhi terwujudnya RPP yang baik
- b) Standar Proses
 - (1) Sekolah mampu mewujudkan ketersediaan sumber/bahan ajar yang memadai
 - (2) Sekolah mampu mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan
- c) Standar Kompetensi Lulusan

¹⁰⁸ Dokumen RKS SMP IT ADA, tahun ajaran 2018/2019, Magelang: SMP IT ADA,2018, hlm.4

- (1) Sekolah mampu memenuhi peningkatan rata-rata nilai UN
 - (2) Sekolah mampu memenuhi peningkatan rata-rata KKM
- d) Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan
- (1) Sekolah mampu mewujudkan peningkatan kualifikasi dan profesionalisme guru
 - (2) Sekolah mampu mewujudkan peningkatan kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan
- e) Standar Sarana & Prasarana
- (1) Sekolah mampu mewujudkan sarana pembelajaran yang memadai
 - (2) Sekolah mampu mewujudkan kelengkapan peralatan LAB Komputer
- f) Standar Pengelolaan
- (1) Sekolah mampu mewujudkan dokumen rencana kerja/ rencana kegiatan
 - (2) Sekolah mampu mewujudkan pelaksanaan supervisi, monitoring dan pelaporan
- g) Standar Pembiayaan
- (1) Sekolah mampu mewujudkan penggalian dana dari berbagai sumber
 - (2) Sekolah mampu mewujudkan pengalokasian dana dengan tepat
- h) Standar Penilaian Pendidikan
- (1) Sekolah mampu mewujudkan pengembangan berbagai teknik dan variasi penilaian
 - (2) Sekolah mampu mewujudkan pelaksanaan berbagai teknik dan variasi penilaian
 - (3) Sekolah mampu mewujudkan budaya bersih terhadap seluruh warga sekolah

c. Konsep Dasar SMP IT ADA

SMP IT ADA pada awal muasal dibuat berasal dari kerisauan Romo Kyai Mukhlisun yang melihat kemerosotan

moral para siswa usia sekolah dan kerisauan beliau tentang pendidikan Al Qur'an yang hanya di pelajari oleh santri saja, sedangkan siswa pendidikan formal sangat langka yang memperlajari Al Qur'an apalagi sampai menghafalkannya. Minat para orang tua untuk menyekolahkan anak di pesantren mulai menurun, sedangkan minat menyekolahkan anak ke lembaga formal meningkat, hal semacam ini cukup mengkhawatirkan apabila orang tua sudah tidak mau meyekolahkan anak ke lembaga pesantren sehingga secara otomatis penghafal Al Qur'an akan semakin langka. Solusi terbaik untuk tetap mencetak generasi muda yang mau menghafal Al dan juga menguasai pengetahuan umum adalah dengan cara mengkolaborasi dua sistem yang ada, yaitu sistem pendidikan modern yang berbasis pendidikan formal dengan sistem pendidikan pesantren yang berbasis tradisonal. Sehingga untuk menarik siswa masuk ke pondok pesantren adalah dengan mendirikan sekolah formal, sehingga harapannya siswa tersebut tertarik untuk belajar di pendidikan formal dan mendapatkan pelajaran tentang menghafal Al Qur'an. Inilah yang mendasari berdirinya SMP IT ADA. konsep yang diusung ada 3, yaitu: Hifdhul Qur'an, Berprestasi(dalam mapel UN), Akhlaq yang baik. Tiga konsep ini menjadi tujuan final yang dikehendaki, mencetak generasi muda yang menghafal Al Qur'an, mencetak generasi muda yang berprestasi dengan nilai mapel ujian nasional yang memuaskan siap bersaing dan setelah lulus bisa masuk ke sekolah lanjutan favorit, dan mencetak generasi muda yang mempunyai akhlaq yang baik. Sebagainya penjelasan ustad Ghofar, beliau menyampaikan:

Ya ini SMP IT ADA merupakan suatu Lembaga yang utamanya adalah memang kita ini hendak membentuk bagaimana siswa -siswa yang memiliki disamping kecerdasan yang bagus kita juga menghendaki bagaimana anak-anak ini nanti memiliki akhlak yang baik dan juga dalam sekolah ini yang paling utama

ditekankan adalah Pendidikan dalam Al-Qur'annya, jadi dua perkara yang termasuk dikedepankan yaitu pendidikan Al Qur'an dan juga Pendidikan Akhlak.¹⁰⁹

Beliau menyampaikan pendidikan formal sebagai target kecerdasan yang hendak dicapai ditambah dua perkara yang ditekankan adalah pendidikan Al Qur'an dan pendidikan Akhlaq. Konsep dasar ini juga menjadi dasar penentu kenaikan kelas dan juga kelulusan. Ada tiga syarat yaitu: siswa harus mempunyai akhlak yang bagus, nilai formalnya harus tercapai dengan standart ketercapaian tertentu dan target hafalan Al Qur'annya juga harus tercapai. Secara detail ustad Ghofar memberikan penjelasan:

Ya menurut saya memang Romo Kyai menghendaki bagaimana ada tiga aspek tersebut dalam sekolah kita baik untuk syarat kelulusan maupun kenaikan diantaranya tahfidz memang ada beberapa target khusus disekolah kita ini untuk selama tiga tahun maksudnya syarat kelulusan dari Romo kyai paling tidak anak-anak ini bisa hafal sekitar 7 juz dalam artian selama tiga tahun anak harus hafal 7 juz, kemudian nanti ada standar kenaikan kelas nanti kelas satu naik kelas dua dua juz dan sebagainya nanti kelas duanya mau naik kekelas tiga minimal selesai juz 3, sehingga nanti kelas tiga hanya tinggal menyelesaikan satu juz, kemudian untuk mencapai target-target tersebut kita juga buat beberapa majelis untuk ngaji al Qur'an pagi juga siang malam dua kali bakda magrib dan bakda isyak kemudian kenapa kok kita ada target terstandart seperti itu ini diharapkan paling tidak anak bisa menguasai bagian dari pada Al Qur'an walaupun hanya dengan menghafal yang mana karena sering kita dengar dari beberapa orang dari cendekiawan bahwasanya orang-orang yang mampu untuk menghafal

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustad Abdul Ghofar di Magelang, tanggal 3 Februari 2019.

Qur'an ini sebenarnya punya kecerdasan yang luar biasa bahkan kita sering dengar di beberapa fakultas khusus untuk orang-orang yang hafal Al Qur'an diberi beasiswa bahkan masukpun tanpa tes, dengan seperti maka romokyai yakin bahwasanya dengan menghafal Al Qur'an ini sebenarnya menjadikan siswa atau anak ini menjadi cerdas sehingga dalam sekolah kita ada target-target seperti itu.¹¹⁰

Pemikiran penggagas SMP IT ADA yang mempunyai pendapat bahwa siswa yang mampu menghafal Al Qur'an dengan baik maka tingkat kecerdasan siswa tersebut juga tinggi. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan beliau tentang munculnya beasiswa pada universitas negeri di beberapa tempat yang memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa yang menghafal 30 juz. Hal ini tidaklah dibuat tanpa dasar. Sudah barang tentu ada kaitannya antara tingkat kecerdasan siswa dengan indikatornya siswa mampu menghafal Al Qur'an dengan baik, karena tidak mungkin siswa dapat menghafal Al Qur'an melainkan siswa tersebut mempunyai tingkat kecerdasan tertentu dan daya memori yang kuat untuk menghafal Al Qur'an dan kemudahan yang Allah berikan kepada setiap muslim untuk menghafal Al Qur'an adalah bagian dari *nusrotullah* (pertolongan dari Allah). Kemudian ustad Ghofar melanjutkan penjelasannya:

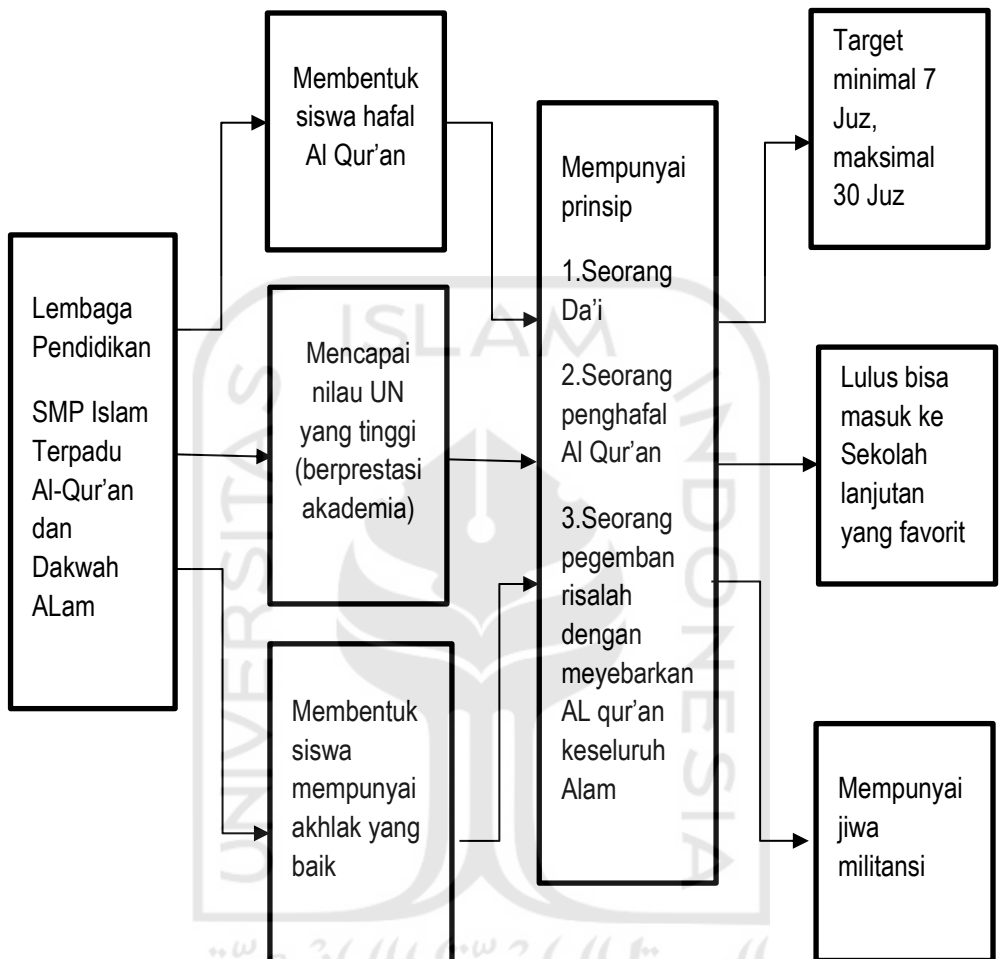
...kemudian target dalam segi pelajaran formal memang romo kyai menghendaki bagaimana anak-anak ini juga menguasai pelajaran-pelajaran formal sehingga Romo Kyai juga malah memberikan saran bagaimana alumni - alumni siswa lulusan SMP IT ADA ini juga ada yang masuk ke sekolah-sekolah negeri yang favorit otomatis dengan saran seperti ini siswa harus mempunyai standar khusus yang bagus dalam nilai pelajaran formal dengan

¹¹⁰ *Ibid*, tanggal 3 februari 2019

seperti itu romo kyai juga mengharapkan dengan anak-anak yang sudah kita didik dengan baik dengan hafal al Qur'an dengan akhlak yang baik dan nilai yang baik ini nanti kalau masuk disekolahan yang favorit ini bisa menjadikan warna tersendiri sehingga memberikan kesan yang baik diteman-teman sekolahnya nanti mungkin kesannya dengan agama juga baik teman-temannya disekolahannya nanti lebih kenal lagi dengan agama dan sebagainya kemudian dalam hal akhlak memang sekolah kita ini juga ada standart khusus bagaimana anak berperilaku akhlak yang baik kenapa seperti itu karena dengan akhlak yang baik inilah sebenarnya bisa di nilai bagaimana keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan.¹¹¹

Konsep dasar ini menjadi pegangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan target-target yang hendak dicapai kesemuanya tentu saja harus mengarah kepada pendidikan formal, pendidikan Al Qur'an dan Pendidikan Akhlaq.

¹¹¹ *Ibid*, tanggal 3 Februari 2019.



Gambar 6 Konsep Dasar SMP IT ADA, Prinsip dan Target

Sumber: Diolah dari pemaparan data

d. Profil Sekolah

Nama Satuan	SMP IT ADA
NPSN	69881818
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	188.4/61062/20.2b/2014

Tanggal SK	2014-11-12
Alamat	KRINCING, SECANG, MAGELANG
Desa/Kelurahan	KRINCING
Kecamatan	Secang
Kabupaten/Kota	Kabupaten Magelang
Propinsi	Jawa Tengah
RT/RW	24/10
Nama Dusun	Selurah
Kode Pos	56195
Lintang/Bujur	-7.3884000/110.2579000
SK Pendirian	009/SK/YSM/IV/2013
Tanggal SK	2013-04-15
Rekening BOS	3-096-02700-1
Nama Bank	BANK BPD JATENG
Nama KCP/Unit	GRABAG SMP IT AL-QUR`AN DAN DAKWAH ALA
Atas Nama	KRINCING SECANG
MBS	Ya
Tanah Milik	1200m
Tanah Bukan Milik	0m
Nomor Telepon	085200337831
Email	SMP ITada@gmail.com

e. Fasilitas SMP IT ADA

SMP IT ADA berdiri tahun 2013 dengan kondisi waktu itu belum mempunyai gedung sendiri masih menumpang di gedung Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin disamping masjid utama. Dengan bermodal 1 ruang belajar dan satu ruang kantor, dengan fasilitas apa adanya berkembang hingga sekarang dengan kondisi sudah mempunyai gedung sendiri dan fasilitas yang mulai terlengkapi satu demi satu secara bertahap. Pengembangan pada bidang pendidikan dimulai dari tahun 2010 dengan mendirikan PAUD, berkembang dengan mendirikan SD Qur'an, kemudian pada tahun 2013 mendirikan SMP IT ADA, dilanjutkan SMK

ADA. Proses pengembangan sekolah yang berterusan sehingga dalam pembangunan fasilitas juga harus berbagi dengan sekolah lain yang didirikan oleh Yayasan Yasnu Payaman. Pencanaan Yayasan untuk mengadakan gedung baru untuk SMP IT ADA yang standart akan direalisasikan pada tahun 2022. Kondisi fasilitas saat ini sudah mulai terlengkapi walaupun belum standar. Mengenai keadaan asrama sudah mulai dipasang CCTV untuk pengamatan terhadap siswa lebih kondusif, penataan ruangan yang mulai berkembang, artinya perubahan dalam segi fasilitas sudah banya dan terus berkembang. Mengenai kelengkapan fasilitas SMP IT ADA akan dijelaskan dalam bentuk tabel kelengkapan fasilitas berikut ini.

Tabel 2 Kelengkapan Fasilitas SMP IT ADA

No.	Fasilitas	Ada/Tidak	Jumlah
1.	Gedung Kelas	V	9
2.	Ruang Guru	V	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	V	1
4.	Ruang TU	V	1
5.	Ruang Perpustakaan	V	1
6.	Ruang Lab. IPA	V	1
7.	Ruang Lab. Komputer	V	1
8.	Mushola	V	1
9.	Ruang Asrama	V	9
10.	Ruang Tamu	V	1
11.	Ruang BK	V	1
12.	Ruang UKS	V	1
13.	Ruang OSIS	V	1

14.	Ruang Pramuka	V	1
15.	Ruang Jemuran	V	2
16.	Lapangan Futsal	V	1
17.	Lapangan Volly/Basket	V	1
18.	Ruang Parkir	V	2
19.	Koperasi Makanan	V	1
20.	Ruang Makan Siswa	V	1
21.	Ruang Pengolahan Sampah	V	1
22.	Koperasi Kitab	V	1
23.	Aula	V	1
24.	Gudang	V	1
25.	Ruang Khowas	V	1
26.	Ruang Pengawasan Keamanan	V	1
27.	Kamar Mandi/WC Siswa	V	16
28.	Kamar Mandi/WC Asatid	V	4

Sumber: Diolah dari Data Sarana dan Prasarana SMP IT
ADA 2018

Dari tabel diatas fasilitas yang ada memang sudah tersedia, tetapi belum semuanya itu standart. Sebagaimana ruang kelas dengan ukuran yang $6 \times 7 \text{ m}^2$ belum memenuhi ruang yang sesuai dengan ketentuan, standart ruangan untuk SMP $7 \times 9 \text{ m}^2$, ruang guru, ruang bk juga belum standart. Ruang tamu bersifat sementara dengan luas $4 \times 6 \text{ m}^2$ belum memadai. Ruang UKS perlu peralatan tambahan seperti alat tensi darah, stetoscope, pandu, kursi roda dan lain sebagainya. Yayasan berencana dalam jangka waktu 3 tahun

kedepan insyaAllah akan membuatkan ruangan SMP yang standart dengan fasilitas yang memadai.¹¹²

f. Guru dan Karyawan SMP IT ADA

Guru SMP IT ADA berasal dari berbagai macam daerah yang tersebar di wilayah Indonesia. Suasana dikantor ketika Guru dan Karyawan berkumpul disatu tempat tampak sekali suasana multikultural dengan logat bicara yang khas masing-masing daerah. Komunikasi harian disatukan dengan bahasa persatuan bahasa Indonesia. Tetapi logat bicara tidak bisa dirubah dengan intonasi yang khas daerahnya masing-masing. Data guru dan karyawan SMP IT ADA akan dipaparkan didalam tabel dibawah ini.

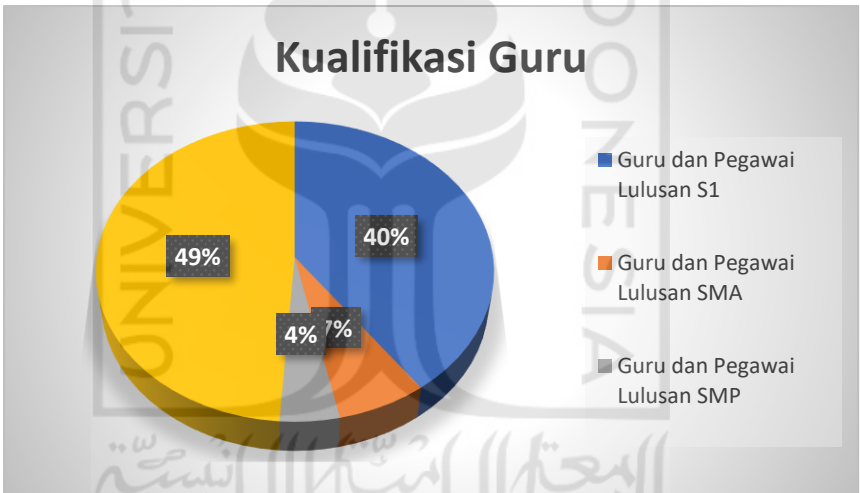
Tabel 3 data guru dan karyawan SMP IT ADA

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	Asal Daerah	Keterangan Kualifikasi
1	GTY	7	Jawa = 5 Luar jawa = 2	S1 = 7 orang
2	GTT	10	Jawa = 5 Luar jawa = 5	S1 = 9 orang SMA = 1 orang
3	PTY	1	Jawa = 1	S1 = 1 orang
4	PTT	5	Jawa = 2 Luar Jawa = 3	S1 = 1 orang SMA = 2 orang SMP = 2 orang
5	Ustad Asrama	22	Jawa = 10 Luar Jawa = 12	Lulusan Pondok Pesantren

Sumber: Diolah dari data guru SMP IT ADA 2018/2019

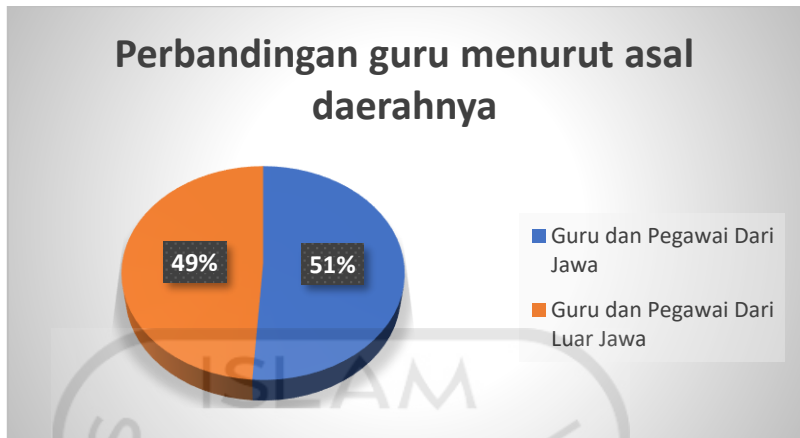
¹¹² Observasi fasilitas SMP IT ADA di Secang, 18 November 2018

Dari tabel diatas kalau kita lihat data kualifikasi guru yang lulusan S1 ada 18 orang, sedang yang lulusan SMA ada 3 orang, lulusan SMP 2 orang, sedang yang ustad pondok rata-rata mereka menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin dengan konsentrasi program Tahfidz, ada yang Dauroh Fiqih, Dauroh Hadits, dan Dauroh Tasawuf. Pada konsentrasi pengamatan peneliti lebih condong menyoroti tentang asal muasal guru yang mana guru dari jawa berjumlah 23 dan guru yang berasal dari luar jawa ada 22 guru. Apabila digambar dalam bentuk diagram sebagaimana yang ditampilkan pada diagram gambar berikut.



Gambar 7 Perbandingan Kualifikasi Guru
Sumber: Diolah dari data siswa tahun ajaran
2018/2019

Guru dengan kualifikasi S1 40% mengajar mapel Formal standart Kemendikbud, Guru yang paling banyak 49% guru pengajar mapel Tahfidz pelajaran non Formal, dari lulusan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin, Pegawai yang lulusan SMA ada 7% orang dan pegawai yang lulusan SMP 4%.



Gambar 8 perbandingan guru dan karyawan menurut asal daerahnya

Sumber: Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

Prosentase guru dan karyawan di SMP IT ADA hampir berimbang dilihat dari asal muasal daerah yang bersangkutan. Dominasi guru tetap dari Jawa dengan prosentase 51%, dan yang dari luar Jawa 49%. Guru yang dari luar Jawa pun bukan berasal dari satu daerah melainkan berasal dari berbeda-beda daerah. Jika dikategorikan sukunya maka ada guru yang berasal dari suku Bugis, Batak, Dayak, Melayu dan yang lainnya. Masing-masing suku punya kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda-beda. Mereka disatukan dengan ikatan kalimat Tauhid. Belajar agama bersama di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin dan setelah selesai diminta untuk khidmat mengajar di SMP IT ADA. Sebagian guru yang formal ada yang berasal dari kabupaten Magelang dan mereka memang asli penduduk Magelang. Sedangkan guru formal yang dari luar Jawa memnag asalmulanya lulusan PTS atau PTN di berbagai daerah kemudian belajar di Pondok Pesantren dan setelah lulus diminta untuk mengajar di SMP IT ADA.

Keadaan guru dari tahun ketahun tambah berkembang dan jumlahnya semakin bertambah menyesuaikan kebutuhan. Mengenai kesejahteraan guru juga semakin dipikirkan oleh yayasan berkembang secara bertahap. Kualifikasi guru juga mengalami perkembangan mengarah kepada pemenuhan guru yang S1 dan linier dengan jurusannya.

g. Data Siswa SMP IT ADA

Siswa SMP IT ADA berasal dari berbagai macam pulau yang tersebar diseluruh Indonesia. Dengan karakter, loghat bicara, intonasi bicara, kebiasaan, dan budaya yang berbeda-beda tersebut apabila berkumpul dalam satu koloni pasti akan muncul gesekan dalam rangka proses penyesuaian diri atau justru pertahanan diri untuk menampilkan dominasinya.

Tabel 4 Perkembangan jumlah siswa dari tahun ajaran 2013/2014 sd 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Keterangan
	Jml		Jml		Jml		Jml		
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	
2013/2014	23	1	-	-	-	-	23	1	siswa baaru 23
2014/2015	33	1	23	1	-	-	56	2	siswa baru 33 siswa, siswa yag keluar 1, siswa pindahan 1
2015/2016	68	2	32	1	21	1	123	4	siswa baru 68 siswa, siswa yag pindah 4,

									siswa pindahan 1
2016/2017	90	3	58	2	28	1	176	6	siswa baru 90 siswa, siswa yang pindah 15, siswa pindahan 1
2017/2018	88	3	78	3	53	2	219	8	siswa baru 88 siswa, siswa yang pindah 18, siswa pindahan 1
2018/2019	76	3	73	3	67	3	216	9	siswa baru 76 siswa, siswa yang pindah 25, siswa pindahan 0

Sumber: Diolah dari data siswa tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan 2018/2019

Beberapa siswa yang tidak bertahan lama di SMP IT ADA biasanya karena tidak bisa beradaptasi. Siswa yang bisa membawa diri dengan gesekan yang terjadi akan dapat memahami keanekaragaman dengan baik dan akan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang barunya. Sedangkan siswa yang tetap dengan keegoannya atau sifat individunya, sifat kesukuannya muncul dan mendominasi maka akan kesulitan beradaptasi dengan keadaan yang tentu saja jauh berbeda dengan lingkungan asalnya sehingga siswa tersebut akan terkendala untuk bisa bergaul dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru serta yang menjadi

kekawatiran adalah akan ada konflik sosial yang muncul sebagai konsekuensi sifat yang belum bisa dipahami oleh anak tersebut tentang adanya pluralisme dalam kesehariannya.

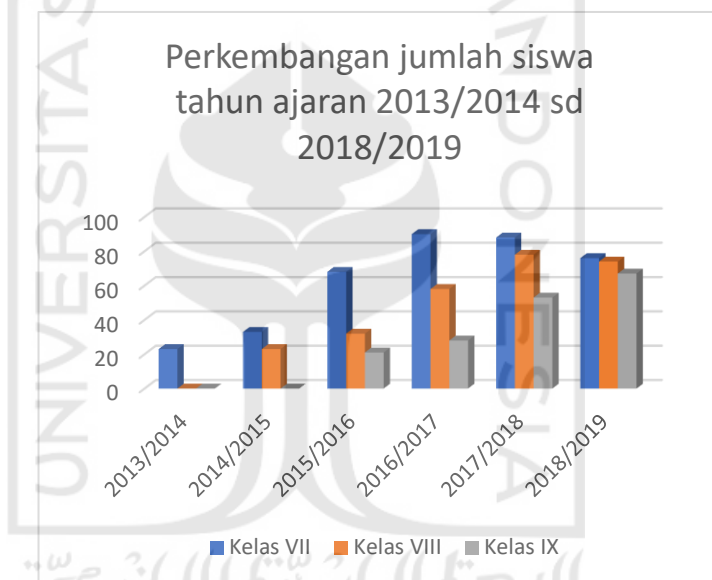
Pada tabel 4 setiap tahun ada penambahan siswa dan ada pula penurunan siswa, seperti yang terjadi pada tahun ajaran 2014/2105 terdapat penambahan siswa baru 33 siswa, ada siswa yang keluar 1 orang karena mengikuti orang tua, ditahun berikutnya 2015/2016 penambahan siswa baru 68 siswa, siswa keluar 4 siswa karena bermasalah, 1 siswa pindahan dari sekolah lain. Pada tahun 2016/2017 penambahan siswa 90 siswa, siswa keluar 15 siswa, siswa pindahan 1¹¹³. Pada tahun ajaran ini ada sesuatu yang janggal ketika jumlah siswa cukup banyak. Dari catatan pembukuan keuangan dan catatan kasus siswa didapatkan data bahwa hanya beberapa siswa saja yng keluar dikarenakan masalah pembiayaan. Sedang kasus yang berkaitan langsung dengan isu ras, suku dan budaya hampir tidak ada. Motif yang lain karena pembulian yang berkelanjutan, sehingga menyebabkan anak tidak betah dan memutuskan untuk pindah. Kemudian motif siswa keluar atau pindah menurut Sudiharto, S.Pd. “karena masalah siswa tersebut tidak mampu mencapai target yang harus dilaluinya untuk syarat naik kelas, sehingga siswa memutuskan keluar atau pindah kesekolah lainnya”¹¹⁴. Pada tahun 2017/2018 siswa baru 88, siswa keluar 18, siswa pidahan 1. Pada tahun 2018/2019 siswa baru 76 mengalami penurunan dari tahun yang sebelumnya, siswa pindah 26 siswa, siswa pindahan 1. Kasus mutasi siswa terbanyak pada tahun ajaran 2018/2019. Ada beberapa point penyebab pindahny siswa, menurut Hadziq Anhar, S.Pd “...siswa belum bisa menyesuaikan diri karena usia masih kecil sehingga punya keinginan pulang dengan alasan dekat dengan orang tua, bukan karena alasan

¹¹³ Buku catatan keuangan dan Buku PPDB SMP IT ADA, 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang, tanggal 30 Januari 2019.

multikulturalisme di SMP IT ADA. beda keadaannya kalau anaknya sudah besar seusia siswa SMA lebih mandiri”.¹¹⁵

Siswa pada setiap tahun ajaran mengalami kenaikan. Pada tahun ajaran 2016/2017 semenjak berlakukannya kuota maka penerimaan siswa dibatasi karena keterbatasan ruangan untuk pembelajaran. Rombel maksimal 3 dan jumlah siswa maksimal untuk penerimaan peserta didik baru 90 siswa. Berikut tampilan diagram batang mengenai peningkatan jumlah siswa setiap pergantian tahun ajaran barunya.



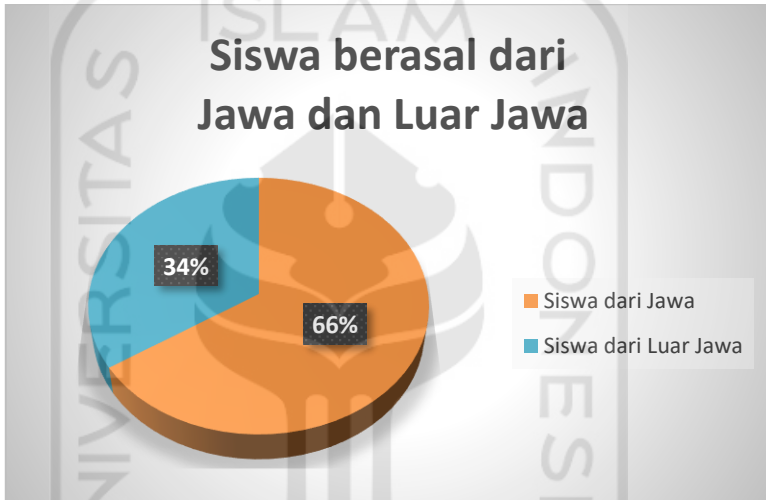
Gambar 9 Diagram perkembangan jumlah siswa dari tahun ajaran 2013/2014 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019

Sumber: Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Khadziq Anhar, S.Pd di Magelang, tanggal 30 Januari 2019

Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa mengalami penurunan dibanding tahun 2017/2018. Pendaftar pada tahun 2017 dengan jumlah 88 siswa, sedang tahun 2018 hanya 76 siswa saja.

Sedang mengenai vokus pembahasan yang berkenaan dengan asal daerah siswa yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai pendidikan multikultural, maka digunakan sampel siswa tahun ajaran 2018/2019 dengan paparan data sebagai berikut.



Gambar 10 Prosentase siswa tahun ajaran 2018/2019

Sumber : Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

Perbandingan antara siswa yang dari jawa mendonisasi jumlah jika dibandingkan dengan siswa yang dari luar jawa. Terpantau dalam angka 148 siswa dari jawa menyumbang 66% dari jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019, siswa yang dari luar jawa terpantau dalam angka 69 siswa dengan prosentase 34%. Budaya jawa menjadi pilihan utama penyesuai diri siswa dari luar jawa. Dalam waktu yang bertahap budaya jawa juga akan masuk ke dalam diri para

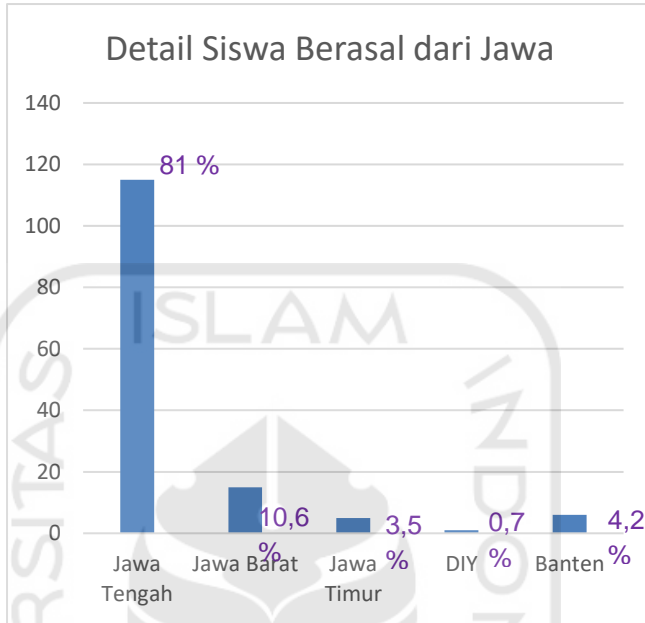
siswa tersebut dengan melihat, bergaul, berbicara, berinteraksi dengan model komunikasi jawa yang dengan perlahan akan mempengaruhi budaya bawaan siswa yang akhirnya mereka akan melebur menjadi satu walaupun ciri khas asli daerah tetap ada. Akan tetapi, sudah tidak dominan karena pengaruh bergumul dengan mayoritas siswa yang dari jawa.

Tabel 5 Detail Siswa Asal Jawa

No	Propinsi	Jumlah
1	Jawa Tengah	115
2	Jawa Barat	15
3	Jawa Timur	5
4	DIY	1
5	Banten	6
Total		142

Sumber : Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

Jumlah siswa terbanyak berasal dari Jawa Tengah dengan siswa sejumlah 115 siswa. Diikuti oleh daerah lainnya yaitu Jawa Barat 15 siswa, banten 6 siswa, jawa timur 5 siswa paling sedikit DI Yogyakarta



Gambar 11 diagram perbandingan siswa yang berasal dari Jawa

Sumber : Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

Sudah suatu kewajaran jika siswa SMP IT ADA didominasi oleh siswa yang terbanyak dari Jawa Tengah prosentase 81% karena memang berhubungan letak secara geografis yaitu lokasi SMP IT ADA berada di Jawa Tengah. Akan tetapi alasan dekatnya jarak dengan sekolah ternyata tidak menjadi alasan mutlak input siswa SMP IT ADA. Seperti DIY yang hanya menyumbang 0,7% dari total santri dari Jawa dibanding dengan Banten yang jaraknya agak jauh tapi prosentase siswanya di atas DIY, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya mungkin DIY terkenal dengan kota pelajar dan banyak sekali sekolah disana yang kualitasnya lebih baik dalam segi pertimbangan formal, sedang siswa yang masuk di SMP IT ADA biasanya karena

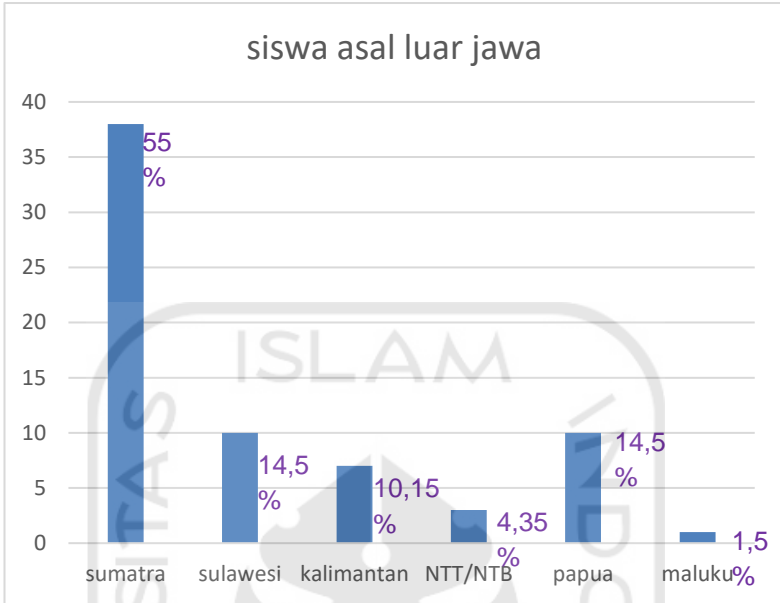
pertimbangan ada program unggulan menghafal Al Qur'an dan juga mungkin karena ada kaitannya dengan figur Pengasuh Yayasan yang cukup dikenal di beberapa daerah.

Tabel 6 Detail Siswa Asal Luar Jawa

No.	Asal daerah	Jumlah siswa
1	sumatra	38
2	sulawesi	10
3	kalimantan	7
4	NTT/NTB	3
5	papua	10
6	maluku	1

Sumber : Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

Siswa dari sumatra dengan jumlah 38 siswa adalah jumlah yang paling banyak dibanding dengan daerah yang lain, diikuti dengan sulawesi dan papua dengan jumlah yang sama yaitu 10 siswa, kemudian kalimantan dengan jumlah 7, kemudian NTT/NTB dengan jumlah siswa 3 orang, yang terakhir dari maluku dengan jumlah siswa baru 1 siswa.



Gambar 12 Prosentase siswa tahun ajaran 2018/2019 luar jawa dengan perincian daerah asalnya

Sumber : Diolah dari data siswa tahun ajaran 2018/2019

Siswa dari luar jawa yang mendominasi adalah siswa yang berasal dari sumatra, prosentasi siswa dari sumatra 55%, sedang yang paling sedikit adalah siswa yang berasal dari maluku dengan prosentase 1,5%. Diawal pembahasan sudah pernah disinggung mengenai input siswa SMP IT ADA diantaranya adalah karena pengaruh dari santri pondok pesantren yang membawa saudara asal daerahnya atau saudaranya masuk di SMP IT ADA, karenanya santri Pondok yang berasal dari daerah tersebut juga memang sedikit sehingga input terhadap siswa SMP IT ADA juga sedikit. Sarana promosi kedaerah tersebut juga kurang.

h. Program Pembelajaran harian dan pembelajaran khusus

Dalam menerapkan konsep awal SMP IT ADA ada beberapa program pembelajaran yang syarat akan nilai-nilai karakter, diantaranya program iktikaf dan dakwah satu hari, program unggulan tahfidzul qur'an, program unggulan *english training center*, program unggulan computer basic, dan program unggulan kelas khusus matematika.

Mengenai program selama 24 jam dijelaskan oleh Waka Kurikulum sebagaimana berikut:

Jadi jadwal harian program pembelajaran harian di SMP IT ADA kita mulai bakda sholat subuh anak ada pembicaraan iman yakin dengan menggunakan dua bahasa Inggris Arab, nanti satu anak mimpin kemudian dua-dua berpasangan membicarakan kebesaran Allah, lalu anak membentuk kelompok kelompok atau haloqoh satu halaqoh sepuluh anak dengan dihandel oleh satu orang ustad untuk mengikuti program tahfidzul qur'an dipagi hari sampai pukul 06. Nanti pukul enam sampai jam 07:00 program anak adalah program individu mandi kemudian persiapan sarapan pagi jam 07:00 sampai jam 07:40 adalah program tahfidz, program tahfidz pagi kemudian setelah itu dari jam 07:40 sampai jam 12:00 program KBM mata pelajaran umum kemudian jam 12:00 sampai jam 12:30 sholat dhuhur, kemudian bakda sholat dhuhur ada pembicaraan iman yakin setelah itu dari jam 1 sampai jam 01:40 melanjutkan materi KBM pembelajaran umum pelajaran formal, jam 01:40 sampai jam 03:00 istirahat siang kemudian jam setengah empat anak ada musyawarah secara kolektif secara bersama musyawarah membahas program-program evaluasi yang sudah dikerjakan kemarin jalan tidaknya, kemudian petugas-petugas dalam hal ini yang terlibat dalam memimpin musyawarah adalah anak pengkaderan dari anak dengan dipantau oleh asatid, kemudian jam 4 sampai jam 5

program pembelajaran materi pesantren hadits fiqih kemudian siroh nabawi kemudian materi-materi tajwid yang ada hubungannya dengan keagamaan jam 5 sampai jam 6 program individu anak mandi kemudian inifirodi amal dan sebagainya. Kemudian jam enam lewat seperempat sholat berjamaah setelah sholat berjamaah magrib programnya adalah membaca surat yasin secara berjamaah setelah itu program taklim harian belajar mental menyampaikan satu ayat dua ayat satu hadits dua hadits pentingnya agama didepan temannya. Bakda magrib bakda majelis taklim anak kembali keasrama untuk melanjutkan program tahfidzul qur'an yaitu dari pukul 7 malam sampai jam 8 program, jam 8 anak sholat isyak berjamaah sampai jam Setengah Sembilan , tepat jam setengah Sembilan taklim malam...¹¹⁶

Jadwal diatas diberlakukan setiap hari dalam pembelajaran, menurut hasil observasi dilapangan ada hari hari tertentu yang sedikit berbeda yaitu dihari kamis dan hari minggu. Hari kamis jadwal hanya sampai jam 12:00 kemudian siswa libur dari kamis siang sampai Jum'at malam jam 18:00. Hari minggu ada ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Kemudian melanjutkan penjelasan mengenai jadwal harian di SMP IT ADA berikutny:

...kemudian setelah itu jam setengah sembilan sampai jam Sembilan anak kembali lagi keasrama masing-masing untuk mengikuti program tahfiz, jadi program tahfidz pun ada beberapa sesi, sesi pertama adalah bakda subuh sampai jam 6, sesi kedua jam tujuh sampai jam tujuh empat puluh, sesi yang ketiga bakda magrib sampai jam delapan dan sesi yang keempat adalah bakda isyak sampai jam Sembilan, pukul Sembilan sampai jam sepuluh adalah program materi tambahan program-

¹¹⁶ Wawancara dengan Sudiharto S.Pd, selasa 28 Januari 2019

program unggulan termasuk *English Conversation*, kemudian program-program murotal ekstrakurikuler *murotal* dan sebagainya kalau kelas-kelas yang tidak ada program tambahan program unggulan dan *murotal* dan sebagainya anak melakukan program pembelajaran untuk mempersiapkan materi KBM pembelajaran formal besok dari jam Sembilan sampai jam sepuluh, dan jam sepuluh semua siswa wajib istirahat kemudian jam tiga malam adalah program kiamul lail secara umum dihandel oleh asrama masing-masing untuk melaksanakan sholat berjamaah, kemudian pukul empat anak-anak sudah persiapan untuk sholat subuh berjamaah antara adzan subuh dan iqomah anak melakukan wirid dzikir harian mujahadahan dengan dipilih oleh salah seorang ustad ada beberapa anak yang sudah dikader biasanya juga dilatih untuk memimpin acara wirid atau mujahadahan bersama itu adalah pembelajaran secara umum.¹¹⁷

Dalam setiap sesi program ada penanaman nilai Religiusitas, tanggung jawab, kemandirian, integritas, gotong royong, dan nasionalisme. Kelima nilai karakter yang utama itu didalamnya mengandung sub nilai yang banyak. Jika mengacu kepada nilai karakter dalam perspektif filsafat pendidikan, nilai-nilai Islam, dan nilai-nilai luhur bangsa maka bisa sedikit di paparkan terdapat nilai spiritual dalam jadwal sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajut. Nilai silaturrohmi tampak pada kegiatan saling membangunkan ketika sholat tahajut bertegur sapa, mengucapkan salam ketika saling berpapasan. Nilai tanggung jawab tampak pada pembagian jadwal kerja taklim, memimpin musyawarah harian. Nilai cinta ilmu tampak pada saat pembelajaran formal, non formal, mendengarkan taklim fadhilah amal dan

¹¹⁷ *Ibid*, 28 januari 2019

program unggulan. Serta nilai karakter lainnya yang akan di perjelas dalam analisis data.

Input siswa pada awalnya berkesan masih eksklusif, karena kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang mana orang tuanya aktif dalam pergerakan jamaah tabligh atau berasal dari keluarga alumni pondok pesantren. Pada tahun berikutnya mulai dikembangkan lagi sehingga input siswa tidak hanya dari kalangan sendiri, tetapi sudah meluas berasal dari berbagai kalangan masyarakat umum. Informasi ini didapat dari wawancara dengan ustad tirmidi “ Input siswa awalnya berasal dari keluarga yang orangtua aktif dalam jamaah tabligh, kemudian meluas kepada masyarakat umum”.¹¹⁸ Pendidikan multikultural tampak dengan tidak dikelompokkannya siswa didalam asrama berdasarkan daerahnya, tetapi mereka dikumpulkan didalam asrama berbaur dengan siswa yang berasal dari daerah yang berlainan. Keadaan seperti ni tidak didapati dengan keadaan awal pondok yang awal dulu di payaman sebelum adanya pendidikan formla. Siswa dulunya dikumpulkan dikamar-kamar daerah, ada kamar khusus semarang, pekalongan, padang, riau, kalimantan dan yang lainnya. Sehingga kesannya memilah-milah sesuai dengan daerahnya, tetapi setelah adanya pendidikan formal maka sekarang sudah berubah ada sedikit pembaharuan dengan mencampurkannya didalam satu asrama dengan background yang berlainan.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustad Tirmizi di kantor SMP IT ADA, Selasa, 19 Februari 2019

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER I SMP IT AL QUR'AN DAN
DAKWAH ALAM**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

JAM KE	WAKTU	MINGGU			SENIN		
		VIIA	VIIIA	IXA	VIIA	VIIIA	IXA
1	07.00- 07.40	Tahfidzul Qur'an			UPACARA		
2	07.40- 08.20	Jadwal formal			Jadwal formal		
3	08.20- 09.00	Jadwal formal			Jadwal formal		
4	09.00- 09.40	Jadwal formal			Jadwal formal		
5	09.40- 10.00	Istirahat dan sholat dhuha					
6	10.00- 10.40	Jadwal formal			Jadwal formal		
7	10.40- 11.20	Jadwal formal			Jadwal formal		
8	11.20- 12.00	Jadwal formal			Jadwal formal		
9	12.00- 12.30	Istirahat dan sholat dhuhur					
10	12.30- 13.00	Program Unggulan Komputer			Pembicaraan iman yakin dan persiapan pelajaran lanjutan		
11	13.00- 13.40	Pramuka			Jadwal formal		
12	13.40- 15.00				Istirahat dan makan siang		
13	15.00- 15.30	sholat asar berjamaah					

14	15:30- 15:50	Musyawarah program pembagian kerja siswa dan evaluasi program sebelumnya	
15	15.50- 16.30	Mapel Non Formal	Mapel Non Formal
16	16.30- 17.10	Mapel Non Formal	Mapel Non Formal
17	17.10- 18.00	Program individu anak dan persiapan Sholat Magrib berjamaah	
18	18.00- 18.20	Sholat Magrib dan wirid setelah sholat	
19	18.20- 18.45	Membaca Surat Yasin harian dan dilanjutkan Taklim Fadilah Amal tentang pentingnya Agama dilanjutkan makan malam	
20	19.00- 20.00	Tahfidzul Qur'an	Tahfidzul Qur'an
21	20.00- 20.30	Istirahat dan dilanjutkan sholat Isya' berjamaah	
22	20.30- 21.00	Tahfidzul Qur'an	
23	21:00- 22.00	Program Unggulan dan Belajar bersama	
24	22.00- 03.00	Tidur malam	
25	03.00- 04.45	sholat tahajut	
26	04:45- 04:50	Mujahadahan dilanjutkan sholat subuh berjamaah	
27	04.50- 06.00	Tahfidzul Qur'an	Tahfidzul Qur'an
28	06.00- 07.00	Infirode Amal, sarapan pagi, dan mandi	

Gambar 13 Sampel Jadwal Pembelajaran harian SMP IT

ADA

Sumber: Diolah dari jadwal pelajaran siswa SMP IT ADA

Pada jadwal Taklim dibagi menjadi beberapa materi yang setiap jadwal taklimnya berbeda babnya, sebagaimana penjelasan Sudiharto, S.Pd “...taklim ini ada beberapa sesi taklim dhuhur adalah pentingnya sholat kemudian taklim isyak materinya adalah pentingnya Al Qur;an dan kisah-kisah sahabat,...”. Dari jadwal yang sudah ada dalam gambar 12 secara garis besar program yang ada di SMP IT ADA dibagi menjadi 3 bagian utama. Sebagaimana penjelasan lanjutan dari Sudiharto, S.Pd sebagai berikut:

...dengan jadwal-jadwal yang sudah terperinci yaitu jadi ada tiga macam pembelajaran utama dan ada pembelajaran tambahan, pembelajaran utama yang pertama adalah program tahfidz, yang kedua adalah program formal, yang ketiga adalah program pesantren, kemudian pembelajaran tambahan adalah program unggulan, program unggulan kita meliputi *Englih Conversation*, kemudian ada program komputer kemudian ada program kelas matematika, kemudian ada juga program ekstra kulikuler yang dilaksanakan diluar program KBM diluar program tahfidz diluar program pesantren dan ekstra kulikuler ini hanya diikuti oleh anak-anak yang punya talent punya skil dibidang ekstra tersebut menyediakan kurang lebih Sembilan ekstra kulikuler ada kepramukaan, ada PMR, kemudian ada pencak silat, ada futsal, kemudian ada jurnalistik, kemudian ada volli, kemudian ada kaligrafi ada sholawat, kemudian yang terbaru ini yang insyaAllah hendak kita launching adalah ekstrakulikuler penanggulangan bencana yang mana semua jadwal-jadwal program-program tersebut kita porsikan komposisinya dengan komposisi tersebut harapannya anak memiliki kepeahaman tentang nila-

nilai agama kemudian memiliki karakter -karakter islami anak-anak juga memiliki wawasan global secara general sehingga ini bisa menjawab tantangan dan kebutuhan jaman dan kebutuhan dijamin globalisasi sekarang ini.

Dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan beberapa guru yang menjadi daya tarik peneliti ada 3 program pembelajaran yang akan dibahas lebih mendalam, karena keterbatasan peneliti sehingga tidak memungkinkan semua program akan dijelaskan. Tiga program tersebut didalamnya terdapat kesejalaran dengan konsep pendidikan multikultural dan konsep pembentukan karakter yaitu: program dakwah dan iktikaf 1 hari(Khuruj), Program tahfidzul qur'an dan program english training center. SMP IT ADA.

- 1) Program Dakwah dan Iktikaf Satu Hari
- 2) Program *English Training Center*
- 3) Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Mengenai detail model pembelajarannya akan dipaparkan pada sub judul pemaparan data pada pembahasan berikutnya. Sedangkan program dan pembiasaan lainnya yang juga ada di SMP IT ADA diantaranya

- a) Program MTC (Matematic Training Center)
- b) Program Computer Basic
- c) Program Musyawarah harian
- d) Program Taklim harian bakda sholat
- e) Pembiasaan makan berjamaah
- f) Pembiasaan mengucapkan salam
- g) Pembiasaan menjaga kebersihan
- h) Pembiasaan Sholat Tahajut
- i) Pembiasaan Sholat Dhuha
- j) Program Mujahadah bersama sebelum sholat shubuh

2. Paparan Data

a. Revitalisasi Proses Pembelajaran di SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam

Keanekaragaman budaya yang tersebar di wilayah Indonesia hari ini bisa kita lihat wajah-wajah budaya itu berada di ruang asrama SMP IT ADA, seolah-olah kita melihat miniatur keberagaman Indonesia. Ciri khas yang tampak ada dalam penggunaan bahasa keseharian mereka, loghat bicara, intonasi bicara, volume bicara dalam percakapan, kebiasaan khusus bawaan daerahnya, etika bicara dan bertingkah laku yang berbeda-beda ini sebagai nilai kekayaan budaya yang ada di negeri Indonesia tercinta ini. Perwakilan berbagai macam daerah di Indonesia diantaranya berasal dari: Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DIY, Banten, NTT, NTB, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sumatra dan Papua, sedangkan siswa yang belum ada adalah yang berasal dari Bali.

Pendidikan Multikultural adalah gagasan utama dalam usulan pengelolaan dengan penerapan prinsip-prinsip utamanya. Hari ini jumlah siswa masih berada diangka 217 siswa, tidak menutup kemungkinan apabila fasilitas sudah memadai akan berkembang dengan cepat menyentuh angka 1000 siswa. Tentu saja isu ras dan sukuisme akan terbentuk dengan sendirinya karena jumlah koloni yang berkumpul semakin banyak secara otomatis juga akan lahirlah fanatisme kebudayaan terhadap daerahnya masing-masing tidak bisa dibendung lagi. Arah pembahasan revitalisasi disini mengarah kepada beberapa hal yaitu metode pembelajaran dikelas, kegiatan praktek kegiatan diluar sekolah, input siswa, dan pengelolaan diasrama.

Menurut Waka Kurikulum beliau menyampaikan:

SMP IT ADA ini berpusat didesa krincing kecamatan secang kabupaten magelang jawa tengah akan tetapi input siswa kita sejak tahun pertama dimasuki oleh

siswa yang berasal dari berbagai pulau, ada yang dari Sumatra, ada yang dari Sulawesi, Kalimantan, bahkan ada pula yang dari Jayapura, maka dalam hal ini kita yang mana notabennya sekolah al Qur'an dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi tetap menerapkan sistem pembelajaran demokrasi dengan menghargai berbagai ragam suku, ras, etnis, yang dibawa oleh background siswa masing-masing, terlihat dalam setiap aspek pembelajaran kita senantiasa mengedepankan pola diskusi, musyawarah, menghargai pendapat, dan juga menghargai beberapa ciri khas khusus yang dimiliki oleh sebagian daerah.¹¹⁹

Pola yang disampaikan oleh Waka Kurikulum masuk didalam konsep Pendidikan multikultural yang di jelaskan oleh Abdullah Ali dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren beliau mengutip definisi yang dikemukakan oleh James A. Banks. Menurutnya, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai “konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik—tanpa memandang gender dan kelas social, etnik, ras, agama, dan karakteristik kultural mereka—untuk belajar didalam kelas.”¹²⁰

Menurut salah seorang komite sekolah beliau berpandangan mengenai konflik diantara siswa:

Kalau masalah konflik yang kita pahami, karena multikulturalnya siswa dari sabang sampai merauke, kalau dibilang konflik istilahnya ya hampir tidak ada sampai kearah kriminal, yang perlu kita pahami anak-anak sekarang ini dalam kondisi panca roba yang dalam proses perubahan, sifat keakuannya lagi

¹¹⁹ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di ruang guru SM PIT ADA, tanggal 10 Januari 2019

¹²⁰ Abdullah Ali, *Pendidikan...*, hlm. 106

berkembang, saya pikir ya bukan konflik tapi hanya sekedar efek multikultural, seperti kami ini dari sumatra wataknya keras, orang timur itu terkenal keras, sedang orang jawa ini terkenal sopan-sopan, mungkin dari omongan atau sikap seperti tata krama mungkin kami yang dari timur ya biasa dengan suatu sikap tertentu yang dianggap biasa tetapi ketika sikap ketimuran tersebut dihadapkan dengan orang jawa mungkin tersinggung sehingga timbul gesekan dalam memahami sikap tersebut tetapi kejadian seperti ini tidak sampai kearah konflik, seperti anak-anak sumatra mukul kepala orang itu mungkin biasa saja tapi kalau dijawa dianggap sudah luar biasa, tapi selama ini anak saya tidak sampai mengalami konflik yang lebih besar seperti perkelahian misalnya.¹²¹

Konflik sosial dengan isu ras dan suku atau agama yang mana pernah terjadi konflik dalam skala nasional antara suku batak dayak dengan suku madura di sampit, antara agama islam dengan kristen di ambon, antara penduduk asli aceh dengan pemerintah pusat dengan korban transmigrasi dari jawa yang masuk di aceh dan sample lainnya masih banyak lagi. Konflik yang terjadi ini adalah bentuk nyata kejadian diluar prediksi yang cukup memilukan hati. Dengan penekanan kepada konflik sosial maka antisipasi awal sebelum membesar sangat diperlukan. Perkara yang kadang muncul dan itu sudah masuk kedalam ranah isu multikultural adalah perlakuan diskriminasi dikelas yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, atau perlakuan satu siswa terhadap siswa lainnya, atau pembatasan terhadap pendapat siswa dan tidak diberinya kesempatan siswa tersebut untuk bertanya atau berdiskusi didalam kelas, beberapa hal tersebut adalah contoh yang

¹²¹ Wawancara dengan Ustad Taba di halaman masjid donorejo, tanggal 26 November 2018

perlakuan yang tidak bersesuaian dari konsep pendidikan multikultural.

Merujuk kepada tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu kelompok-kelompok harus damai saling memahami, mengakiri perbedaan, tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Berarti penerapan pendidikan nilai kultural itu tidak harus ada didalam satu pelajaran khusus yang mengajarkan multikulturalisme, melainkan teraplikasi didalam berbagai macam kegiatan kesiswaan juga bisa diterapkan.

Nilai-nilai dalam pendidikan Multikultural adalah nilai demokrasi, nilai humanisme, nilai Pluralisme. Nilai-nilai ini perlu diterapkan disetiap mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Sebagaimana praktek dikelas menurut Khadziq Anhar, S.Pd, beliau mengatakan: "...osis setiap satu minggu sekali mengadakan musyawarah, musyawarah untuk mufakat jadi dari masing-masing anggota itu memberikan pendapatnya masing-masing setelah itu disaring mana yang baik dan sebagainya baru diputuskan suatu hasil musyawarah..."¹²²

Nilai humanisme perlu diterapkan juga didalam sekolahan karena termasuk juga didalam pendidikan multikultural, sebagaimana keadaan diasrama yang diutarakan oleh Guru Pendidikan seni, "...memang harus lebih banyak pendampingan lagi kepada mereka dari ustad-ustad formal atau ustad non formal lebih banyak Bersama mereka dalam aktifitas mereka menyampaikan bahwa kita disini jauh dari keluarga dan orang tua bagaimna sesama santri disini seperti saudara sendiri..."¹²³

¹²² Wawancara dengan Hadzik Anhar, S.Pd di Secang, tanggal 10 Januari 2019

¹²³ Wawancara dengan Anjefri Kantitof, S.P di Secang, tanggal 21 Januari 2019

Pernyataan ini termasuk sisi humanismenya perlakuan ustad kepada siswanya.

Nilai pluralisme yang menunjukkan rasa saling menghormati, toleransi, kesetaraan dan keadilan. Pernyataan yang sejalan dengan nilai pluralisme sebagaimana praktek di asrama yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum "...mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi dengan cara penerapan di asrama boarding hari-hari pun mereka makan bersama-sama maka, walaupun ini contoh sepele dari segi pola dan cara makan ini ternyata bisa menjadikan anak memiliki karakter jiwa sosial yang tinggi..."¹²⁴ Penanaman pendidikan multikultural dengan pembiasaan makan bersama adalah salah satu cara sederhana tetapi cukup efektif, bisa kita bayangkan bagaimana nilai karakter terbentuk dengan cara makan bersama pada satu nampan ada 4 orang yang berlainan daerah duduk bersama dan berbagi bersama hal ini secara otomatis pengakuan terhadap nilai kesetaraan sudah pasti muncul, tidak ada kasta, strata dan golongan lagi hanya dengan metode sederhana hasilnya bisa terlihat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan maka mulai sedikit tergambar beberapa hal yang berkaitan dengan revitalisasi proses pembelajaran, secara sederhana sebenarnya revitalisasi itu dilakukan karena alasan yang cukup kuat untuk diadakannya langkah seperti ini. Diantara peneliti yang lain isu yang diangkat untuk mengangkat revitalisasi diantaranya adanya konflik sosial dikarenakan hilangnya nilai pluralisme, praktek diskriminasi dikarenakan hilangnya nilai humanisme, pemaksaan konsep monokultural sebagai akibat hilangnya nilai demokratis. Sehingga alasan yang paling kuat menuju arah revitalisasi adalah dengan cara menghidupkan usaha untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

¹²⁴ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Secang, tanggal 22 Januari 2019

1) Prinsip Demokrasi, Kesetaraan, dan Keadilan melahirkan Nilai Demokratisasi

Nilai demokratisasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan.¹²⁵

Pendapat waka kesiswaan menyatakan keterkaitan terjadinya konflik dengan nilai demokratisasi sebagai berikut:

...untuk permasalahan selama ini(mengenai konflik) alhamdulillah tidak ada yang terlalu fatal , tapi untuk konflik yang ada salah satunya mungkin hanya gesekan ketersinggungan antar siswa itu saja tidak sampai besar, biasanya kalau ada permasalahan kami panggil kedua belah pihak untuk musyawarah setelah itu dihasilkan mufakat karena mungkin permasalahan timbul itu kadang hanya sebatas kewajaran masih tingkat siswa itu saja jadi untuk permasalahan yang besar besar itu malah alhamdulillah belum pernah ada disini ya semoga saja tidak pernah ada.”¹²⁶

Dari pemaparan diatas penyelesaian konflik antar siswa bisa dengan cara dipanggil di interogasi kemudian di bawa diranah musyawarah mencari solusi pemecahan masalah dan hasilnya kedua siswa yang sedang mengalami gesekan bisa didamaikan. Praktek pelaksanaan nilai demokratisasi sebagaimana pernyataan berikut: “...Mengenai nilai-nilai multikultural di SMP IT ADA, nilai demokratis yang sudah ada di SMP IT ADA adalah pemilihan ketua

¹²⁵ Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan...*, hlm. 200

¹²⁶ Wawancara dengan Hadziq Anhar, S.Pd di Magelang , tanggal 9 Januari 2019

kelas, ketua osis, amir-amir asrama ini contoh pelaksanaan nilai demoratis.”¹²⁷ Khadziq Anhar, S.Pd menambahi “...pelaksanaan praktek nilai demokratisasi salah satunya didalam kegiatan osis, dalam pelaksanaan *clas meeting* dan kegiatan yang lainnya dibawa di forum musyawarah osis.”¹²⁸

Waka Kurikulum menyampaikan pandangan mengenai penerapan prinsip kesetaraan:

Setiap penerapan materi pembelajaran kita juga senantiasa memberikan apresiasi khusus kepada anak-anak yang memiliki potensi diberbagai bidang, maka sekarang SMP IT ADA berjalan kurang lebih berjalan memasuki tahun yang kelima. Dari tahun ketahunpun input siswa dari luar jawa semakin banyak dan alhamdulillah kita terus bergerak untuk tetep berkomitmen memberikan pelayanan Pendidikan kepada publik masyarakat dengan ciri khas al qur'an , karakter qur'an dan berwawasan global senantiasa mendahulukan tentang pentingnya makna demokrasi, pentingnya makna humanisme dan pentingnya makna pluralisme.¹²⁹

Penyampaian waka kurikulum sudah mengarah kepada pendidikan miltikultural dengan nilai utamanya demokratisasi, humanisme, dan pluralisme. Dari pernyataan ini peneliti merasa tertantang untuk mencari informasi yang jelas mengenai pernyataan beliau. Apakah pernyataan ini hanya sekedar ucapan konsep

¹²⁷ Wawancara dengan Anjefri Kantitov, S.P di Magelang , tanggal 30 Januari 2019

¹²⁸ Wawancara dengan Hadziq Anhar, S.Pd di Magelang , tanggal 9 Januari 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 Januari 2019

yang belum dipahami maksudnya atautkah memang konsep multikulturalisme ini memang sudah dipahami dan sudah diaplikasikan didalam kegiatan pembelajaran.

Hiebran Assani, S.Pd.I berpendapat:

...Yang mana di SMP IT ADA yang pertama di SMP IT ADA proses demokratis didalam Pendidikan sudah muncul bagus dimana setiap aktivitas ini ada musyawarah mufakat dicari jalan yang terbaik siswa diberikan kesempatan untuk memberikan suara atau aspirasinya seperti apa usul-usalnya kemudian usul yang ditampung disajikan satu musyawarah apa hasilnya hasil yang terbaik kemudian kami melihat siswa dalam aktifitasnya juga melaksanakan seperti kegiatan osis pemilihan osis juga musyawarah pagi semuanya itu dilandasi dengan semangat kebersamaan mufakat mencari hasil yang terbaik kemudian seluruh siswa juga akan diberikan kesempatan untuk mengenal bagaimana musyawarah yang baik entah itu dengan suara terbanyak ataupun dengan suara mufakat ini yang menarik siswa dilatih untuk bermusyawarah dan kami melihat aktivitas mereka ada kegiatan-kegiatan upacara dan kegiatan semangat untuk berdokratis ini saya lihat sudah cukup bagus terima kasih.¹³⁰

Prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural. Baik pada level ide, proses, maupun gerakan. Ketiga prinsip ini menggaris bawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh

¹³⁰ Wawancara dengan Hiebran Assani, S.Pd.I di Magelang , tanggal 26 Januari 2019

pendidikan. Sebagaimana dibahas pada bagian terdahulu, bahwa lembaga-lembaga pendidikan di beberapa negara seperti di Amerika, Kanada, dan Jerman tidak memberikan tempat kepada anak dari keluarga kulit hitam atau dari keluarga imigran. Mereka tidak memberikan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan kepada anak dari keluarga imigran dan keluarga kulit berwarna. Praktik pendidikan seperti ini jelas bertentangan dengan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.¹³¹

2) Berorientasi Kepada Kemanusiaan, Kebersamaan, dan Kedamaian. Melahirkan Nilai Humanisme

Nilai humanisme atau kemanusiaan pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, agama, paradigma suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.¹³²

Sudiharto, S.Pd menyoroti dengan cermat mengenai praktek humanisme didalam memandang perbedaan suku, ras dan etnik yang dibawa dari asal siswa dari sabang sampai merauke untuk meminimalisir konflik.

Menjadikan keadaan itu sebagai potensi katakanlah anak dari Sulawesi ini, mereka memiliki potensi keras dan tegas maka kebanyakan mereka kita pilih salah satu dijadikan *sample* sebagai ketua kelas ketua kelompok dan sebagainya kemudian ada beberapa karakter anak yang memiliki kecondongan dari segi kelembutan, kemudian penurut dan sebagainya seperti siswa yang berasal dari daerah Jawa maka inipun kita manfaatkan potensinya sebagai anggota-anggota yang nanti

¹³¹ Abdullah Aly, *Pendidikan...*, hlm. 110

¹³² Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan...*, hlm. 201

bisa memberikan satu dukungan kepada pemimpin yang memiliki ketegasan, dalam perjalanan waktu lambat laun ketegasan yang dimiliki oleh orang-orang yang notabene sudah cenderung memiliki karakter yang tegas keras ini akan tertransfer dan berkolaborasi kepada anak-anak yang memiliki kecenderungan kelembutan, begitu juga anak-anak dari Jawa yang memiliki sikap lembut maka didalam pergaulannya juga akan mulai belajar dari cara logat dialek bicarannya kemudian dari segi perilaku dan sebagainya, tetapi memang dengan usia anak yang rata-rata memasuki puber memungkinkan terjadi gesekan sehingga menimbulkan kasus kecil yang kita temukan yaitu misal konflik antar teman dan sebagainya maka kita penyelesaiannya ya kita panggil yang bersangkutan siswa selaku yang kena permasalahan kemudian kita tangani kita arahkan kepada guru bimbingan konseling, dari guru bimbingan konseling ini nanti akan memberikan pendekatan-pendekatan secara intern jadi ini tidak langsung menjustifikasi siswa.¹³³

Pemberian kesempatan kepada siswa dengan karakter daerahnya dan mendampingi perbedaan budaya didalam satu susunan keorganisasian siswa adalah ide baik untuk pembentukan nilai humanisme. Pengadilan terhadap anak dengan meruntut kasus dan menemukan motif permasalahannya dan memberikan solusi pemecahan masalah sehingga kehormatan seseorang itu tetap terjaga adalah bukti nilai humanisme yang berprinsip kepada kebersamaan dan kedamaian.

¹³³ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang, tanggal 10 Januari 2019

Ustad Nur Rohmat sebagai pengurus harian yayasan sekaligus yang mengurus keuangan beliau memberikan pandangannya mengenai konflik siswa:

Jadi sebenarnya Kasus perkelahian di SMP IT ADA ini perkara yang sebenarnya jarang terjadi, tetapi pernah terjadi beberapa kali ...factor-faktor yang menjadi sebab perkelahian yakni yang pertama biasanya masalah bercanda(*sic:bercanda yang berlebihan*) kemudian yang kedua karena kasus pembulian. Kemudian penanganan yang kami lakukan diantaranya adalah kita panggil anak yang berangkutan, yang berkelahi tersebut, kemudian yang kedua kita minta kepada kedua belah pihak kita minta bercerita tentang kronologi terjadinya pertengkaran, yang ketiga setelah kita tahu akar permasalahannya baru kita kasih nasehat dan solusi misal dalam kasus bercanda yang berlebihan. Kita arahkan kepada si anak untuk tidak berlebihan dalam bercanda, apalagi teman yang diajak bercanda dalam keadaan tidak mud(*sic:dalam keadaan suntuk atau penat*), karena ketika anak sedang dalam keadaan tidak mud anak akan mudah terpancing emosinya, kemudian anak yang terpancing emosinya juga kita beri masukan juga kalau dalam keadaan marah atau emosi sebaiknya tinggal pergi saja temennya dan ambil air wudlu supaya hilang marahnya kemudian yang ketiga setelahnya kita kasih nasehat dan masukkan bahwasanya kita semua adalah saudara apalagi kita di SMP IT ADA ini 24 jam selalu Bersama baik kelas asarama belajar, ketika makan mengaji ataupun yang lainnya maka setelah kita kasih masukan kita kasih nasehat maka dari kedua belah pihak kita diminta untuk saling memaafkan dengan

cara saling berjabat tangan dan berpelukan dan menghilangkan dendam diantara keduanya.¹³⁴

Menurut pemaparan diatas konflik diantara siswa akhir-akhir ini jarang terjadi, walaupun ada tidak mengarah kepada konflik yang besar hanya sekedar permasalahan yang sebenarnya biasa dan dianggap permasalahan yang wajar. Dan permasalahan yang ada itu bisa teratasi dan tidak sampai menjalanr kepada isu ras, suku, dan yang lainnya.

Praktek menghukum siswa dengan pertimbangan humanisme juga dipertegas oleh Waka Kurikulum.

sebagaimana contoh seorang guru BK sebelum membuat satu kesimpulan maka sebelumnya kita guru bk ini juga mengumpulkan data-data dari teman dekat, kemudian dari wali kelasnya atau bahkan langsung berhubungan langsung dengan orang tua sehingga nanti kasus permasalahan anak yang bermasalah tersebut akan dicarikan *problem solving*, penyelesaian masalahnya sesuai dengan keadaan siswa, background siswa, sehingga nanti dari permasalahan kasus anak ini menjadikan anak ini membaik dan bukan sebaliknya malahan anak menjadi kebal dengan takzir(hukuman) tapi benar-bener(*sic:benar-benar*) ada satu perubahan dari anak yang bermasalah menjadi anak yang berprestasi. Konsep kita adalah konsep menyelesaikan strategi anak dengan musyawarah kemudian dengan pendekatan secara intern, kemudian kalau pendekatan intern ini dirasa belum cukup, kita juga bisa nanti melakukan pendekatan-pendekatan edukatif, jadi hukuman tetapi hukuman ini sifatnya mendidik, suatu contoh anak melanggar

¹³⁴ Wawancara dengan Ustad Nur Rohmat di Magelang , tanggal 21 Januari 2019

, misalkan terlambat maka takzirannya adalah satu contoh kita suruh anak untuk berdiri dibawah tiang bendera sambil membaca Al-Qur'an selama durasi waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh guru atau ada juga terapi misalnya anak yang keras misalnya sering berkelahi dengan anak itu nanti terapinya biasanya selain terapi yang sifatnya memang peneguran secara tegas kita juga terapi penanganan yang sifatnya edukatif yaitu menyatukan anak yang berkelahi tersebut dengan cara makan bersama di satu nampan ditambah hukuman dengan satu takziran kebersihan bisa kebersihan ruang guru, kebersihan mushola, kebersihan tempat kamar mandi dan sebagainya sehingga nanti harapannya tidak hanya menjadikan anak itu kebal terhadap hukuman tapi dengan melakukan kebersihan nanti anak hatinya akan menjadi lembut , sehingga konflik-konflik yang terjadi bisa diminimalisir bahkan lambat laun bisa hilang, sehingga akan tampak perubahan karakter siswa. Keadaan berbagai heterogen siswa , berbagai karakter , berbagai budaya dan dialeg pembicaraan akan mampu memberikan suatu gambaran Pendidikan multikultural yang berkarakter.¹³⁵

Model hukuman diatas tidak seperti yang dibayangkan, seperti menyuruh anak berdiri di bawah tiang bendera sambil membaca Al Qur'an bukan dengan maksud menyiksa hanya untuk memberikan pembelajaran kepada anak tersebut supaya berubah dan menjadi anak yang disiplin, berkarakter baik. Hukuman itu sifatnya fleksibel ketika anaknya kuat bisa diterapkan tapi ketika anaknya lemah maka diganti dengan

¹³⁵ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 Januari 2019

hukuman yang lainnya yang mendidik juga. Ide bagus daam mendamaikan siswa yang berkelahi dengan cara di dudukkan didalam satu tempat di suruh untuk makan besama didalam namapan makan. Tujuan utama untuk mendamaikan anak tetapi karakter yang lainnya juga ikut terbentuk seperti saling menghargai, kebrsamaan, kesetaraan, dan yang jelas dengan cara seperti ini akan terbentuk sifat satu hati.

Untuk mengembangkan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di masyarakat yang heterogen, diperlukan orientasi hidup yang universal. Di antara orientasi hidup yang universal adalah kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Orientasi hidup yang universal ini merupakan titik orientasi bagi pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural menentang adanya praktik-parktik hidup yang menodai nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian seperti kekerasan, permusuhan, konflik dan individualistik.¹³⁶

Menurut Hiebran Assani, S.Pd.I berpandangan sebagai berikut:

Untuk pendidikan humanisme atau aspek humanisme di SMP IT ADA yang pertama kita memang bervokus pada kepribadian siswa karena setiap anak mempunyai pribai masing-masing yang berbeda sehingga kita mencoba untuk menghormatinya sebagai contoh dalam proses pembelajaran penanganan setiap siswa pasti berbeda kemudian gaya belajar anak ini juga berbeda sehingga kita arahkan kita berikan kebebasan anak sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing , ada yang dengan mendengar ada

¹³⁶ Abdullah Aly, *Pendidikan....*, hlm. 114

yang dengan mengulang ulang, Kita serahkan sesuai dengan bakatnya masing-masing, kemudian belajar kelompok juga kita tekankan setiap anak Bersama kelompoknya ini bisa berbagi saling memberi saling mengevaluasi sehingga terjadi komunikasi yang baik kemudian termasuk dalam ekstrakurikuler kita berikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai dengan bakatnya, ada yang senang pramuka ada yang senang dengan ekstra bela diri atau yang lain sepak bola ha ini kita serahkan sesuai dengan bakatnya masing-masing tentu saja dalam pengawasan guru 'terus saya melihat juga peran serta bimbingan guru bimbingan konseling (BK) ini cukup bagus mengarahkan kepada siswa agar mereka bisa belajar ataupun mengembangkan bakatnya karena BK mempunyai peran strategis juga dalam pengembangan bakat siswa, semua itu tentu saja dalam rangka membentuk karakter siswa agar SMP IT ADA ini menjadi generasi unggul dan qur'ani.¹³⁷

3) Mengembangkan Sikap Mengakui, Menerima, Dan Menghargai Keragaman untuk Melahirkan Nilai Pluralisme

Nilai Pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa, seperti yang ada di Indonesia. Istilah plural mengandung arti berjenis-jenis, tetapi pluralisme bukan berarti sekadar pengakuan terhadap hal tersebut, melainkan memiliki implikasi-implikasi politis, sosial, dan ekonomi. Oleh sebab itu, pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Banyak negara yang

¹³⁷ Wawancara dengan Hiebran Assani, S.Pd.I di Magelang , tanggal 26 Januari 2019

menyatakan dirinya sebagai negara demokrasi, tetapi tidak mengakui adanya pluralisme dalam kehidupannya sehingga terjadi berbagai jenis segregasi. Pluralisme berkenaan dengan hak hidup kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas.¹³⁸

Menurut pemaparan Wakil Komite berpandangan : Banyak siswa berasal dari luar Jawa, karena kita berada di Jawa siswa harus berusaha menyesuaikan dengan budaya Jawa. Anak dari timur yang biasa mempunyai watak yang keras, sebab bimbingan ustad dan guru, anak ada perubahan ada perubahan dari omongan dan nada bicara, dalam jangka 1 bulan sudah bisa menurunkan volume bicara, terbiasa dengan adat Jawa menurunkan nada bicara, budaya-budaya Jawa yang bisa mereka serap dengan bergaul dengan orang Jawa.¹³⁹

Menurut Waka Kesiswaan menyatakan:
...dalam kegiatan keseharian sendiri karena memang disini itu dari berbagai macam daerah dari pihak kami tidak membedakan apakah ini berasal dari daerah misalkan si A si B daerah timur atau barat tapi kami disini bersatu, intinya kami bersatu sama-sama belajar dan mengembangkan toleransi antar siswa jadi kami itu mengajarkan agar setiap siswa saling menghargai satu sama lain...¹⁴⁰

Penekanan dalam komentar beliau tentang kebersamaan tanpa ada perbedaan terhadap perlakuan siswa. Semua siswa diperlakukan sama tanpa dibedakan

¹³⁸ Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan...*, hlm. 202

¹³⁹ Wawancara dengan Ustad Taba di Magelang, tanggal 26 November 2018

¹⁴⁰ Wawancara dengan Hadziq Anhar, S.Pd di Magelang, tanggal 09 Januari

berdasarkan daerah, suku, budaya, kesempatan berbicara, hak untuk menyampaikna pendapat diberikan keleluasaan yang cukup. Sejalan dengan pendapat yang awal menjadi rujukan bahwa pendidikan multi kulttural itu dimulai dari pemberian kesempatan yang sama terhadap semua siswa tanpa dibeda-bedakan.

Seorang staf TU yang sudah beberapa tahun di SMP IT ADA memberikan pendapatnya mengenai pluralisme yang ada.

Tentang masalah konflik menurut saya selama ini mengenai perkelahian di SMP IT ADA itu hampir tidak ada bahkan bisa dikatakan tidak ada walaupun ada, sebagaimana yang terjadi di sekolahan ya seperti itu lah, terjadi nya masalah berawal dari iseng-iseng kemudian menjadi pertengkaran adapun perkelahian itu jarang menurut saya walaupun terjadi ya setiap sekolah biasanya kayak gitu pasti ada konflik tapi yang kita lihat ini tentang kasus berkelahian ini bisa kita survey missal dalam seminggu itu ada 3 atau 4 kali perkelahiaan ya ini yang perlu kita pertanyakan gitu, karena berlebihan terjadinya perkelahian itu, apakah karena terjadi perbedaan kultur. Akan tetapi, untuk SMP IT ADA itu jarang terjadi, terkadang tetap tidak bisa dihindari, karena mereka tidur bareng-bareng karena apa-apa dihadapi dengan kebersamaan, apalagi mereka sudah Bersama selama 3 tahun, ya itu sangat pasti akan terjadi persinggungan sehingga akan terjadi konflik seperti contohnya anak-anak yang keluar kuruj 4 bulan, biasanya terjadi gesekan tetapi ya tidak seperti anak2 yang di smp, adapun terjadinya

konflik di SMP IT ADA itu jarang terjadi(akhir-akhir ini).¹⁴¹

Konflik yang ada dirasa sangat jarang menurut Ramli, S.Pd.I artinya keteraturan dalam penanganan kasus sudah cukup bagus. Penkondisian siswa didalam pergaulannya dilingkungan SMP IT ADA sudah dirasa cukup bagus. Sehingga jika disuatu masa ada kasus atau permasalahan dalam sebulan terulang sampai beberapa kali maka perlu di kroscek apa permasalahannya dan yang menjadi penyebabnya harus segera dicari, karena dianggap suatu kejadian yang luar biasa.

Prinsip mengakui, menerima dan menghargai tentu saja akan menghilangkan sifat menolak dan menghinia. Akan tetapi didalam dunia nyata ada satu kasus yang sering muncul yaitu membuli, ini adalah sikap yang bertentangan dengan nilai pluralisme. Jika keadaan ini berlaku maka harus ada penyelesaiannya. Dalam proses wawancara dengan salah satu pengurus harian Yayasan Yasmu Payaman sekaligus beliau yang memegang sebagai bendahara independent yayasan beliau menyampaikan:

...bahwa cara penanganan kasus pembulian ini biasanya kita kasih nasehat, masukan bahwasanya Allah SWT menciptakan dua mata ini maksudnya adalah satu mata untuk melihat kebaikan orang yang lain dan yang satu mata untuk melihat keburukan diri sendiri sehingga jika paham maksud diciptakannya dua mata ini kita akan selalu melihat kebaikan teman kita dan tidak akan pernah menjelekkkan ataupun meremehkan teman kita karena yang dilihat oleh mata kita adalah kebaikan kebaikannya, bahkan kalau kita melihat kebaikan teman ini akan menjadi

¹⁴¹ Wawancara dengan Ramli, S.Pd.I di Magelang , tanggal 21 Januari 2019

kebaikan kita tapi kalau kita melihat keburukan teman maka suatu saat keburukan ini akan bisa menjadi keburukan kita, setelah kita kasih nasehat, sama dengan kasus yang awal yaitu kedua belah pihak untuk saling memaafkan saling berjabat tangan dan berpelukan di SMP IT ADA ini adalah sistem *boarding school* jadi faktor -faktor perkelahian itu adalah factor perkelahian biasa, seperti layaknya kakak beradik karena memang 24 jam selalu bersama, jadi biasanya kasus2 perkelahian ini mudah mereda.¹⁴²

Pendekatan yang dilakukan dalam penanganan kasus ini adalah pendekatan religiusitas, pemberian nasihat dengan penanaman nilai-nilai agama supaya siswa tersebut bisa diarahkan dan dibentuk tanpa harus ada dengan bentakan atau amarah. Pendekatan ini dilakukan jika memang siswa tersebut bisa diarahkan dengan cara seperti ini. Akan tetapi, jika tidak mempan maka dibuat cara yang lainnya yang bisa mengurai permasalahan yang ada.

Pendapat dari seorang wali kelas 7c Nurruzzaman S.Pt beliau menyampaikan:

Konflik yang saya hadapi di SMP IT ADA sebagai wali kelas 7 c, kemarin adalah hanya karena perbedaan adat istiadat masing-masing anak satu anak berasal dari jawa satu anak berasal dari Sulawesi itu cuman karena perbedaan kultural dari mereka, perbedaan masalah atau kebiasaan dirumah masing masing ketika dipertemukan di SMP IT ADA dengan umur mereka yang masih muda, sangat muda sekali harus bertemu satu dengan yang lain dan harus bertoleransi , cara mengatasi masalah ini ya

¹⁴² Wawancara dengan Ustad Nur Rohmat di Magelang , tanggal 21 Januari 2019

kita dudukkan Bersama kita ajak ngobrol mereka dengan sebaik baiknya kita anggap mereka adalah sesosok manusia-manusia muda jangan mnganggap mereka anak2 tetapi mereka adalah mitre dari kita insyaAllah dengan cara seperti tui semua konflik bisa kita atasi.¹⁴³

Nilai toleransi menjadi pandangan utama beliau dalam melihat kasus siswa dengan perbedaan cultur dan budaya. Jiwa muda siswa dengan tingkat emosional yang tinggi menjadi pemicu terjadinya permasalahan. Pemberian nasehat kepada kedua siswa yang sedang bertengkar perlu di kontinuitaskan ketika terjadi suatu gesekan dalam pergaulan keseharian siswa. Sehingga siswa menjadi paham dan muncul jiwa toleransi, dengan prinsip mengakui, menerima dan menghargai.

Hiebran Assani berpendapat:

Di SMP IT ADA kami menekankan bahwa islam mengajarkan adanya perbedaan suku bangsa, Allah ciptakan lelaki dan perempuan ini adalah untuk saling mengenal lita'arofu, sehingga kami tekankan kepada seluruh siswa yang ada bahwa perbedaan yang ada mereka dari suku dari kelompok ataupun dari komunitas yangberbeda mereka sebetulnya untuk saling melengkapi kekurangan yang ada saling mengenal saling bekerja sama maka kami menekankan bahwa yang paling mulia diantara kita adalah orang yang paling bertakwa maka disisi ini adanya pluralisme perbedaan yang ada diantara mereka ini untuk saling menguatkan juga kami tekankan kepada seluruh siswa bahwa Indonesia ini walaupun berbeda beda suku bagsa dan agama ada Batasan -batasan tertentu sehingga bisa saling

¹⁴³ Wawancara dengan Ustad Nuruz Zaman di Magelang , tanggal 21 Januari 2019

menghormati bisa saling berbagi saling bekerja sama semua niatan mencari ridlo Allah SWT.¹⁴⁴

Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Untuk mengembangkan orientasi hidup kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap sosial positif ini, menurut Donna M. Gollnick dan Lawrence A. Blum, antara lain mengambil bentuk kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Pendidikan multikultural memiliki perhatian kuat terhadap pengembangan sikap-sikap sosial yang positif tersebut. Dengan demikian, pendidikan multikultural menolak sikap-sikap sosial yang cenderung rasial, stereotip, dan berprasangka buruk kepada orang atau kelompok lain yang berbeda suku, ras, bahasa, dan agama.¹⁴⁵

4) **Anti-multikultural berpeluang memunculkan kecemburuan sosial dan kurangnya penerapan nilai Humanisme**

SMP IT ADA menata pembagian asrama menjadi dua type asrama, sehingga perlakuan terhadap siswa dibagi menjadi dua sisi, satu sisi disebut dengan asrama reguler, dan sisi yang lain disebut asrama khowas. Kedua program ini yang membedakan hanya pada biaya pembayaran dan fasilitas yang didapatkan. Pada asrama reguler siswa mendapatkan fasilitas kamar asrama yang diisi maksimal 28 siswa, kamar mandi/WC umum untuk digunakan bersama dengan asrama lainnya, kualitas masakan dan pilihan lauk yang sederhana dan kurang

¹⁴⁴ Wawancara dengan Hiebran Assani, S.Pd.I di Magelang , tanggal 26 Januari 2019

¹⁴⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan....*, hlm. 119

variatif, dengan pembayaran SPP 500.000. Program khowas karena biayanya lebih mahal maka fasilitasnya juga lebih banyak dan lebih lengkap. Tersedia ruang khusus asrama yang terpisah dengan siswa reguler lainnya, mempunyai kamar mandi/wc yang terpisah dengan asrama lainnya atau khusus hanya untuk asrama khowas, sayur dan lauk makan yang lebih bervariasi, mempunyai mushola dan ruang belajar tersendiri. Dalam hal ini maka belum bisa disesuaikan dengan prinsip multikultural yang menghendaki tidak adanya perbedaan dalam perlakuan siswa dalam masalah fasilitas, sehingga siapa yang bisa membayar lebih sesuai ketentuan maka akan mendapatkan fasilitas yang lebih, dan sebaliknya siswa yang tidak bisa membayar lebih atau hanya membayar standart ketentuan minimal maka mendapat fasilitas yang sederhana dan dianggap sudah cukup layak.¹⁴⁶

Kegiatan lainnya yang diamati oleh peneliti yang dianggap terdapat perlakuan yang bisa dianggap belum sepenuhnya humanisme, seperti menghukum siswa dengan cara dipermalukan didepan umum, dijemu dibawah terik matahari, dan bahkan kalau ada siswa yang bandel dan memang susah untuk ditertibkan maka hukuman model pondok pesantren berlaku juga seperti dirotan, disiram air dicampur tanah, dicukur, dan bahkan bisa juga diikat. Dalam masalah ini memang tidak bisa dianggap sejalan dengan konsep humanisme, yang mana memperlakukan manusia dengan layak dan tidak bersifat destruktif. Hukuman-hukuman ini diterapkan sudah dipertimbangkan dengan sangat baik, sehingga hal-hal yang ditakutkan oleh beberapa orang yang melihat beberapa perlakuan ini tidak akan sampai kepada hal yang buruk seperti yang dibayangkan. Akan

¹⁴⁶ observasi kegiatan harian siswa di SMP IT ADA Secang, 13 februari 2019

tetapi hukuman rotan ini sebenarnya memang tidak dibenarkan. Akan tetapi ustad membawa rotan kadang hanya sekedar untuk menakut-nakuti siswa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila terjadi suatu kejadian diluar prediksi rotan inipun bisa melayang ke tubuh siswa. Kapasitas ruangan yang kurang seperti didalam satu ruangan dengan ukuran $6 \times 7 \text{ m}^2$ di isi oleh siswa dengan jumlah antar 20 sampai dengan 28 siswa, hal ini berkesan kurang proporsional, secara otomatis ruangan tersebut akan berjubel kalau semua siswa tidur didalam ruangan tersebut. Ada beberapa kelas yang mana pembelajaran diruang tersebut dan tidur juga diruang tersebut, hal ini juga dianggap masih kurang pas. Perlu adanya penambahan fasilitas dan pengaturan batas maksimal siswa didalam ruangan. Akan tetapi dalam prakteknya tidak semua siswa tidur didalam ruangan asrama tersebut, ada sebagian siswa yang tidur di mushola SMP karena diasrama sudah tidak muat lagi.¹⁴⁷

Dua point diatas adalah keadaan yang diamati oleh peneliti dan dianggap beberapa hal diatas belum sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural. Sehingga dianggap masih masuk kategori belum menerapkan pendidikan multikultural secara sepenuhnya.

b. Revitalisasi Proses Pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di SMP IT ADA

Pendidikan Karakter sudah diterapkan dan bahkan dijadikan Kurikulum yang terbaru oleh Kemendikbuk. Di susunnya kurikulum 2013 dengan tujuan penerapan nilai karakter siswa didalam setiap proses pembelajaran dikelas. Akan tetapi didalam penelitian ini yang menjadi basis utama (*mother concept*) adalah Proses Pembelajaran yang

¹⁴⁷ observasi kegiatan harian siswa di SMP IT ADA Secang, 12 februari 2019

didalamnya mengandung beberapa konsep Pendidikan multicultural..

1) Pembentukan Karakter siswa

a) Religiusitas

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁴⁸

Menurut Ustad taba beliau mengatakan:

Anak saya baru lima hari di SMP IT ADA, malah menasehati orang tua, ibu sudah sholat belum, padahal sebelumnya tidak pernah seperti itu, jadi segi karakter anak perubahannya sangat banyak.” Perubahan sikap yang awalnya biasa saja menjadi meningkat keimanannya setelah beberapa hari di SMP IT ADA ini salah satu indikasi baik ketercapaian target. Tapi satu sampel tidaklah mencukupi, karena sisanya masih banyak siswa yang lainnya. Yang paling menonjol religiusitas, SMP IT ADA itu boarding school. SMP IT ADA itu seperti berada dilingkungan boarding, jadi bisa dikatakan didalam boarding ada boarding lagi, yang kedua mengenai akhlak siswa, tidak cuman sekedar kepada orang tua, kepada guru, tetapi juga kepada masyarakat, ada anak salam itu seperti terlihat janggal, ketika seorang anak

¹⁴⁸ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 8

mengucapkan salam sehingga orang itu merasa terharu belajar dimana anak ini.¹⁴⁹

Nilai religiusitas terbentuk dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan biasanya bertahap sampai anak didik mencapai apa yang sudah menjadi target dari sekolah. Ada siswa yang dalam mencapainya cepat dan ada yang lambat yang akhirnya berhasil, ada juga siswa yang memang susah untuk dibentuk yang akhirnya harus putus dijalan. Sebagaimana peristiwa diatas sebagai contoh ada siswa yang cepat berubahnya menjadi memiliki karakter yang baik.

Religiusitas menurut waka kurikulum diindikasi dengan sejauh mana siswa itu taat kepada Allah SWT.

“...menurut Sudiharto, S.Pd Pendidikan karakter yang kita terapkan yang pertama bagaimana anak-anak ini kita latih untuk memiliki sikap atau karakter ketaatannya kepada Allah Subhanahu wata’ala, ini penting sebagai habluminAllah...¹⁵⁰

Pembiasaan yang dilakukan bisanya mendisplinkan anak untuk terbiasa sholat berjamaah dengan tertib, jika terlambat atau tidak ikut sholat berjamaah maka siswa tersebut akan dihukum supaya timbul sikap mementingkan sholat berjamaah dan tidak menyepelkan. Mengacu kepada definisi spiritual keagamaan menurut Maragustam: Hakikat spiritual ialah pandangan pribadi dan perilaku seseorang yang mengekspresikan tujuan hidup, makna dan arti hidup, kesadaran diri, dan segala yang

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustad Taba di Magelang , tanggal 26 November 2018

¹⁵⁰ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 januari 2019

dialami, yang kesemuanya dikaitkan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Artinya apapun yang dialami oleh seseorang apakah dalam bentuk kesusahan dan kesengsaraan, selalu dikaitkan dengan eksistensi Yang Maha Agung (transenden). Maka pandangan hidup dan perilaku manusia yang punya spiritual keagamaan ini akan selalu beriman kepada Allah, tawakkal kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu dan kegiatan.¹⁵¹

Membiasakan siswa mengamalkan sunnah Nabi SAW. Dalam kehidupan berasrama dengan makan secara berjamaah merupakan wujud nilai ketaatan kepada Allah SWT apabila dalam makan secara berjamaah tersebut mengikut cara-cara yang diajarkan oleh Rosulullah SAW. Dan diniatkan untuk menambah kekuatan beribadah kepada Allah Azza Wajalla. sudiharto, S.Pd menyampaikan: “...dengan memberikan pemahaman kepada anak bagaimana memiliki pedoman memiliki rujukan yang mereka kerjakan ini sesuai perintah Allah sesuai dengan perintah rosulullah sehingga mereka memiliki karakter ketaatan kepada sang kholik...”¹⁵²

Seseorang dianggap mempunyai tingkat religius yang tinggi terukur sejauh mana ketaqwaannya kepada sang kholiq, Taqwa itu apa? taqwa itu adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Taqwa juga bisa diartikan taat atau bisa juga diartika takut hanya kepada Allah. Seseorang yang hanya takut kepada Allah maka seluruh aktivitas hidupnya akan berada didalam

¹⁵¹ Maragustam, *Filsafat...*, hlm. 267

¹⁵² Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 januari 2019

bimbingan Allah Azza Wajalla. Taqwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan menurut istilah menjalani apa yang telah disyariatkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Allah memerintahkan orang muslim untuk bertaqwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar taqwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya,¹⁵³

Yudika Romadhon, S.Pd mempunyai pandangan yang agak berbeda dengan guru yang lain, tetapi tetap dengan inti yang sama. Beliau memahami religiusitas itu sebagaimana paparan beliau berikut ini:

Untuk religius pendidikan karakter tentang religius jelas sekali bahwa sekolah kita SMP IT ADA itu pedomannya adalah ilmu agama atau ilmu pondok atau merupakan pendidikan karakter religius mengaji menghafal AL QUR'AN kemudian fiqih, tajwid dan masih banyak lagi yang lainnya, kemudian untuk toleransi e sesama siswa atau pun sesama guru juga saling bertoleransi baik memiliki pendapat atau pun perbedaan dari asal tempat maupun suku para siswa juga saling toleransi untuk¹⁵⁴

Selain mengajarkan pelajaran PAI sebagai pelajaran formal, di SMP IT ADA ada materi non formal yang diajarkan ketika sore hari dengan materi pelajaran berupa fiqih, siroh, tajwid, dan hadits. Beberapa mata pelajaran non formal ini berorientasi kepada pembentukan karakter religiusitas.

¹⁵³ Moh. Arif , Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad, *Jurnal, Tulung Agung: STAIN Tulung Agung*, 2013, hlm. 346

¹⁵⁴ Wawancara dengan Yudika Romadhon, S.Pd di Magelang , tanggal 31 januari 2019

b) Nasionalisme

Subnilai nasionalisme antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.¹⁵⁵

Peran serta anak didalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan dan menjadi prioritas utama melibatkan siswa didalam kegiatan yang memupuk jiwa nasionalisme seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan yaitu:

Ya e untuk program-program harian seperti yang telah disampaikan dari upacara alhamdulillah sudah berjalan lancar sesuai dengan jadwal juga dari masing-masing staf guru karyawan dijadwalkan menjadi pembina upacara setelah itu petugasnya juga bergantian dari masing-masing kelas dimulai dari kelas 9 setelah itu kelas 8 baru kelas tujuh karena kelas Sembilan dulu untuk mengajarkan kepada adik-adik kelas oh seperti itu menjadi pemimpin yang baik pemimpin upacara pada bidang-bidangnya seperti itu, setelah itu untuk kegiatan-kegiatan kesiswaan juga itu e dikonsep juga ada yang Namanya osis, osis itu mengonsep semua kegiatan-kegiatan baik program-program tahunan atau proram program bulanan.¹⁵⁶

¹⁵⁵ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 8

¹⁵⁶ Wawancara dengan Khadziq Anhar, S.Pd di Magelang , tanggal 9 januari 2019

Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin wujud nyata pelatihan kepada anak supaya terbentuk karakter nasionalismenya. Mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita dengan memperingati peristiwa tersebut baik dengan didakannya upacara, muhadahan bersama, diadakannya perayaan pada suatu peristiwa yang berhubungan dengan kenegaraan itu wujud karakter nasionalisme. Pernyataan Yudika Romadhon sebagai berikut:

...itu bersemngat tentang kebangsaan eee.... terutama kita tunjukan saat upacara bendera kemudian kita juga eee....¹⁵⁷ Agustus berpartisipasi di Kecamatan gabung dengan sekolah lain dan instansi bersama Pak Camat dan perangkatnya kita melaksanakan upacara bendera 17 Agustus dan memperingati hari hari besar lainnya e.... seperti G 30 S PKI itu juga ada acara nonton film tersebut juga a... hari hari besar kenegaraan lainnya...¹⁵⁷

Kegiatan seperti ini memancing siswa untuk berpikir apa maksud diadakan upacara, bukankah setiap senin sudah ada upacara? mereka akan memahami dengan berjalannya waktu bahwa nasionalisme itu dibutuhkan dan harus dipupuk terus secara bertahap, dan juga jiwa nasionalisme tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, perlu ada pembiasaan yang berterusan.

c) Gotong-royong

¹⁵⁷ Wawancara dengan Yudika Romadhon, S.Pd di Magelang , tanggal 31 Januari 2019

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.¹⁵⁸

Nilai gotong royong lekat sekali dengan kegiatan sosial yang berhubungan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Pernyataan Waka Kurikulum mengenai ini beliau menyatakan:

...kemudian sesama temanpun kita belajar melatih anak memiliki jiwa sosial saling menyayangi saling menghargai dengan cara kita asrama bording hari-haripun mereka makan Bersama-sama maka kita walaupun ini contoh sepele dari segi pola dan cara makan ini ternyata bisa menjadikan anak memiliki karakter jiwa sosial yang tinggi jadi setiap makan tiga kali sehari anak kita bagi kelompok satu tempat nasi atau Namanya nampun itu kita bagi menjadi satu kelompok terdiri dari empat orang ya nanti setiap hari itu petugasnya bermacam-macam ada yang bertugas sebagai pelayanan untuk membagi makanan dalam hal ini anak kita didik untuk bersikap adil, kemudian ada yang bertugas untuk menyiapkan cuci tangan dalam hal ini ia belajar anak untuk memiliki sikap melayani masyarakat...¹⁵⁹

Mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi adalah salah satu sikap mulia yang perlu dipupuk terus. Salah satu bahan pereda

¹⁵⁸ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 9

¹⁵⁹ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang, tanggal 10 Januari 2019

konflik sosial dengan cara seperti ini maka orang tidak akan saling menuntut lagi didalam kehidupan dilingkungan asrama karena ada sifat saling ikrom(mendalukuna kepentingan saudaranya dari pada kebutuhannya sendiri).

Demokrasi mempunyai arti tentang aktivitas musyawarah untuk mencapai mufakat, apabila tidak tercapai diambil suara terbanyak. Menurut pandangan Yudika Romadhon, S.Pd demokrasi menurut beliau di aplikasikan didalam beberapa hal berikut ini:

...untuk demokrasi itu jelas sekali bahwa sekolah kita SMP IT ADA pemilihan ketua OSIS itu dilaksanakan juga dengan demokrasi semua siswa semua guru memilih atau mencoblos calon-calon ketua OSIS, begitu pula di kelas itu juga pemilihan ketua kelas itu juga di lakukan dengan demokrasi dan pencoblosan kemudian untuk jadwal piket dikelas saya sendiri 7A itu juga sistemnya pengundian demokrasi jadi adil kemudian Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan dulu juga dengan sistem pencoblosan itu juga merupakan karakter demokrasi dan banyak sekali lainnya yang sudah kita laksanakan...¹⁶⁰

Demokrasi itu yang dipahami kebanyakan orang selalu berhubungan dengan politik. Padahal tidak semua kegiatan dengan menggunakan istilah demokrasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan partai politik. Praktek sederhana ditunjukkan diatas pemilihan ketua kelas, ketua osis waka kurikulum pun dianggap sebagai bentuk penerapan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Yudika Romadhon, S.Pd di Magelang , tanggal 31 januari 2019

nilai demokrasi walaupun tidak ada hubungannya dengan partai politik.

Bencana alam yang melanda sebagian wilayah di Indonesia menguji jiwa tolong-menolong, apakah hati kita ini sudah cukup keras untuk dengan santainya masih menikmati udara segar tanda meraasa berdosa, pada dibagian daerah lain sedang terkena musibah. Yudika Romadhon, S.Pd memandang hal ini perlu keikut sertaan kita ikut memupuk jiwa sling tolong-menolog. Belia mengatakan:

...kemudian untuk bersahabat dan em...komunikatif a...untuk siswa siswa kami sangat bersahabat dan komunikatif mereka saling menghargai dan berkomunikasi baik tentang pelajaran maupun diluar pelajaran meraka asyik berkomunikasi kemudian untuk peduli sosial ini untuk sekolahan kita juga ikut aa....kegiatan PMI jadi ada PMI bulanan di kumpulkan di PMI Kabupaten Magelang itu setiap bulan selain itu untuk peduli sosial a... pernah di Grabag tanah longsor dan banjir bandang beberapa siswa dan guru menengok kesana,sebelum menengok kesana tentu kita melaksanakan penggalangan dana untuk membantu saudara saudara kita yang terkena musibah eee... untuk peduli sosial juga terjadi pada misalkan orang tua siswa ada yang meninggal itu juga sekolahan kita melaksanakan penggalangan dana kemudian ta'ziah ketempat yang terkena musibah...¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara dengan Yudika Romadhon, S.Pd di Magelang , tanggal 31 Januari 2019

Melihat saudara kita sesama manusia yang diberi hak hidup yang sama di atas dunia ini sudah selayaknya apabila ada penduduk bumi ini yang sedang diuji dengan bencana kita membantu meringankan beban mereka, supaya tidak terlarut dalam kesedihan dikarenakan material yang dipunyainya hilang, hanyut, hancur, tenggelam, tersapu tsunami, tertimpa lahar dingin, terkena hembusan asap panas gunung merapi dan bencana yang lainnya. Seseorang yang telah terbentuk karakternya tentu tidak akan tinggal diam. Hal semacam ini juga harus ditanamkan kepada anak didik kita. Supaya timbul karakter gotong-royong.

d) Kemandirian

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁶²

Menjadi pembelajar sepanjang hayat termasuk didalam sub karakter kemandirian. Mengajari siswa untuk semangat mempelajari sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kehariannya sehingga menambah pengetahuan adalah id cemrlang, dengan mempelajari sunnah maka karakter kemadiriannya muncul dengan cara mengamalkan apa yang dia ketahui sebagaimana pernyataan berikut:

...jadi dengan makan satu naman ini banyak karakter -karakter yang bisa kita tanamkan keanak, kemudian dari segi makan, program-program 24 jam kita senantiasa memberikan

¹⁶² *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 9

materi atau dikenal dengan istilah kajian mudzakaroh tentang amal kehidupan sunah nabi selama 24 jam , jadi selama 24 jam ini bekal pemahaman anak bagaimana cara hidup sesuai dengan cara hidup nabi mulai dari bangun tidur sampai akan tidur kembali selama 24 jam. Jadi hari-hari mereka buat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi kemudian setelah tu kita pantau anak selama berada diasrama ataupun didalam kelas dengan pemantauan wali kelas atau guru-guru bagaimana anak ini mengamalkan apa yang telah dipelajari apa yang telah dikaji mengenai pemahaman cara hidup dengan pola nabi sehingga karakter-karakter yang ditanamkan disini adalah karakter-karakter yang islami ‘ala sunnah nabi.¹⁶³

e) Integritas

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).¹⁶⁴

.....kemudian karakter habluminannas kita didik anak ini bagaimana bisa takdim bisa menghormati kepada semua dewan guru jadi dengan pola kita senantiasa membiasakan anak untuk tegur sapa dengan mengucapkan salam ketika di dalam kelas maupun ketika diluar kelas

¹⁶³ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 januari 2019

¹⁶⁴ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 9

kemudian jabat tangan cium tangan ustad atau guru ketika pembelajaran ditutup.¹⁶⁵

Membiasakan siswa bersalaman ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran untuk menumbuhkan rasa takdzim siswa kepada guru sebagai bentuk penghargaan terhadap seseorang yang dituakan sesuai dengan kelayakan guru sebagai seseorang yang mempunyai tugas mulia menjadi seorang guru.

Tanggung jawab sub nilai yang berhudungan dengan amanah terhadap suatu pekerjaan, misalkan seseorang yang ditunjuk menjabat pada suatu posisi tertentu secara otomatis dia harus mempertanggung jawabkan apa yang telah dipimpinya. Khadiq Anhar, S.Pd menyampaikan pandangannya:

Ya untuk e sekedar hasil dari karakter itu sendiri e kalau dari siswa itu yang pertama adalah tanggung jawab mereka karena dijadikan satu asrama itu ada yang Namanya amir setelah itu ada lagi e misalnya khidmat-khidmat untuk nasi satu asrama tapi berdua karakter-karakter tanggung jawab itu yang mereka e yang mereka emban itu untuk tanggung jawab kepada seluruh asrama jadi itu secara bergantian hari ni mungkin dua siswa hari berikutnya siswa yang lain jadi menimbulkan disini itu belajar tentang kebersamaan setelah itu karakter kedisiplinan, disini memang diajarkan disiplin salah satunya adalah diadakan sholat duha setelah itu sholat dhuhur berjamaah e berjamaah setelah berjamaah nanti ada

¹⁶⁵ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 januari 2019

targhib targhib setelah selesai berjamaahnya itu e selesai dan membubarkan diri.¹⁶⁶

Siswa terlatih untuk mempunyai sifat bertanggung jawab dan menghargai martabat individu sebagai bentuk mewujudkan karakter integritas. Pandangan ini disampaikan Waka Kurikulum sebagai berikut:

...kemudian memiliki karakter sesama manusia dibuktikan dengan pembiasaan hari hari siswa diajar untuk menghormati khidmat kepada guru dan ustadnya kemudian sesama temannya dan juga memiliki jiwa status sosial bermasyarakat yang bagus jadi disini ni walaupun bukan masyarakat sepenuhnya tetapi secara tidak langsung kita ini mendidik anak untuk latihan bermasyarakat anak hidup diasrama misalkan ini dimisalkan rt kemudian gabungan asrama ini dimisalkan desa anak sudah dilatih untuk menjadi ketua asrama kemudian ketua kelas dan sebagainya sehingga inipun karakter-karakter yang muncul sifat kemandirian sifat kepemimpinan leader yang nantinya bisa diaplikasikan ketika anak ini benar-bener bermasyarakat didunia nyata demikian penjelasan dari kami tentang karakter menonjol yang ditampilkan di SMP IT ADA intinya kita adalah pemberian materi, pembiasaan diri, dan teladan yang dilakukan oleh semua asatid terima kasih.¹⁶⁷

Lingkungan asrama menjadi miniaturnya kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Siswa

¹⁶⁶ Wawancara dengan Khadziq Anhar, S.Pd di Magelang , tanggal 9 januari 2019

¹⁶⁷ Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di Magelang , tanggal 10 januari 2019

yang sudah terlatih hidup disuatu lingkungan miniatur dia akan terlatih didalam kehidupan nyata yang lebih luas lagi. Tetapi jika tidak bertahan didalam tahapan pelatihan dengan hidup dilingkungan yang kecil maka sudah cukup menjadi keraguan apakah dia akan bertahan dilingkungan luar yang penuh dengan ujian dan jebakan.

Tanggung jawab bagian dari sub nilai integritas. Seseorang itu akan tampak karakter aslinya apabila diberi ujian dengan jabatan. Dia menggunakan jabatan itu dengan penuh tanggung jawab atau justru dia meyalahgunakan kekuasaannya dengan semena-mena. Latihan membentuk karakter siswa di mulai dari sekolah, seperti pernyataan Yudika Romadhon, S.Pd. bahwa:

...untuk menghargai prestasi tentu saja kita menghargai siswa siswa misalkan contohnya misalkan siswa sudah hafal 30 juz atau memenuhi target ada uang prestasi jadi itu untuk anak-anak yang berprestasi di bidangnya aaa...untuk siswa yg berprestasi cabang-cabang lain juga mendapatkan penghargaan untuk tanggung jawab ini.setiap siswa memiliki tanggung jawab yaitu mulai dari dirinya sendiri emm... merawat pakaian, merawat seragam dan lain-lain karna sekolah kita itu sistemnya mondok atau asrama jadi siswa itu harus memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri itu mulai dari sendiri sampai tanggung jawab kepada organisasi struktur misalkan ketua kelas memiliki tanggung jawab dan sebagainya bendahara juga memiliki tanggung jawab itu dibagikan siswa begitu pula pada guru maupun

kantor juga memiliki tanggung jawab masing-masing.¹⁶⁸

Seseorang yang diberi kekuasaan dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik tentu saja lingkungan disekilingnya juga akan merasakan akibat kebaikannya. Karena orang yang baik tentu saja tidak akan merusak lingkungan disekilingnya, sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab sudah menjadi hal yang pasti bahwa lingkungan sekitarnya juga akan mendapatkan kerugiannya. Apakah karakter ini permanen artinya tidak dapat dirubah atautkah hanya bersifat temporer. Kalau kita berpedoman kepada madzab dualis-aktif maka karakter yang menyeleweng ini masih bisa berubah, apalagi yang kita hadapi adalah anak yang masih berusia cukup muda.

2) Hasil yang dicapai dalam membentuk siswa yang berkarakter

Program siswa SMP IT ADA selama 24 jam telah terjadwal dengan baik, dari bangun tidur sampai tidur kembali diatur didalam jadwal harian. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam sub penjelasan profil SMP IT ADA pada nomer 8 tentang Program Pembelajaran harian dan pembelajaran khusus.¹⁶⁹

Keberhasilan dari program diawali dengan perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program dan yang terakhir adalah refleksi. Dari rumusan masalah awal yang dipertanyakan mengenai hasil revitalisasi proses pembelajaran dalam pembentukan

¹⁶⁸ Wawancara dengan Yudika Romadhon, S.Pd di Magelang , tanggal 31 januari 2019

¹⁶⁹ Intisari Wawancara dengan Sudiharto, S.Pd di magelang, 28 januari 2019

karakter siswa di SMP IT ADA, Pada point ini setelah program dilaksanakan maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Ketika target program tidak tercapai maka dievaluasi ataupun juga seandainya program telah tercapai tetap saja harus dievaluasi juga supaya untuk mempertahankan kerja atau mengembangkan kerja supaya meningkat dan melampaui target program, sedang refleksi itu dilakukan setelah evaluasi didapatkan maka bagaimana solusi pemecahan masalahnya, didalam refleksi itulah terdapat solusi pemecahan masalah.

Pertanyaan yang mengganjal penulis apakah hasil itu bisa didapat sedangkan pelaksanaannya dilewati? Jawabannya pasti tidak mungkin hasil program didapat tanpa adanya pelaksanaan program. Disini akan ditampilkan beberapa program dan pembiasaan yang selain dari program pembelajaran dikelas yang memang program tersebut sangat signifikan dalam rangka pelaksanaan Proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT ADA.

1) Program Khuruj 1 hari(MABIT)

Program khuruj 1 hari diberlakukan hanya untuk siswa kelas 9 yang dirasa sudah cukup dewasa. Program ini dilaksanakan sebulan sekali dengan cara dibentuk rombongan-rombongan. Satu rombongan terdiri dari 7 sd 15 orang, didampingi oleh 2 sampai 4 guru pembimbing. Pemberangkatan biasanya pada waktu selesai pembelajaran jam terakhir hari kamis sampai jum'at siang pada minggu ketiga.

Tabel 7 Program Iktikaf satu Hari

No.	Program Kegiatan	Prinsip Pendidikan Multikultural	Penerapan Nilai Karakter	Hasil yang hendak dicapai
1	Musyawarah	Demokrasi, kebersamaan, keadilan	Religiusitas Gotong royong Kemandirian	1.Membuka akal pikiran untuk menyampaikan usulan kerja 2.Menumbuhkan kerisuan didalam hati untuk meningkatkan amalan dan mengajak orang lain ikut beramal 3.Melaporkan kerja selama sehari 4. belajar taat kepada keputusan musyawarah 5. melatih siswa untuk berani berpendapat
2	Taklim Fadilah amal	Kesetaraan, Kebersamaan, kedamaian	Religiusitas, gotong royong,	1.meningkatkan kepahaman terhadap sunnah nabi 2.mengetahui multikulturalnya budaya para sahabat

				3. Menimbulkan kesemangantan didalam beramal
3.	Silaturahmi keliling kampung	keadilan, Kebersamaan, kemanusiaan, menghargai	Religiusitas, gotong royong,	<p>1. Mendorong siwa untuk berani berbicara kepada setiap orang</p> <p>2. Menumbuhkan jiwa berani</p> <p>3. Menumbuhkan jiwa empati kepada semua manusia bahwa manusia banyak yang belum taat kepada Allah padahal Allah lah yang yang menghidupkan, mematikan, memberi rizki</p>
4.	Cermah bakda subuh	Keadilan, Kebersamaan,	Religiusitas, gotong royong,	<p>1. Melatih kemampuan berbicara didepan majlis</p> <p>2. Belajar mendengarkan ceramah dan menjadikannya bahan untuk ceramah dilain kesempatan</p>

5.	Makan bersama dengan cara sunnah	Kebersamaan, keadilan, kemanusiaan	Religiusitas, gotong royong,	<ol style="list-style-type: none"> 1. melembutkan hati 2. menyatukan hati 3. menghilangkan sifat sombong 4. menghargai makanan 5. mengikuti sunnah nabi 6. menumbuhkan jiwa senasib, sepenanggungan
6.	Ceramah subuh	Kebersamaan	Religiusitas, gotong royong,	<ol style="list-style-type: none"> 1. menghafal enam sifat sahabat 2. menyampaikan ulang bahan taklim pagi untuk bahan ceramah subuh
7	Pulang ke SMP	Kebersamaan, kesetaraan,	Religiusitas, gotong royong,	<ol style="list-style-type: none"> 1. evaluasi 2. refleksi

Sumber: diolah dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru

Ustad Ghofar menyampaikan tentang perkembangan praktek pelatihan siswa dengan terjun dimasyarakat “Program Iktikaf satu hari ini pada tahun awal angkatan 2013/2014 belum diprogramkan dengan

baik. Dalam perkembangannya mulai ditata dan dihandel dengan cara baik.”¹⁷⁰ Awalnya siswa dihandel oleh santri pondok pesantren sehingga dari segi pengendaliannya kurang, pada tahun ini sudah melibatkan ustadnya sendiri sehingga lebih rapi dari segi penghandelan dan tujuan yang dikehendaki tercapai.

2) Program Unggulan *English Training Center*

Tabel 8 English Training Center

No.	Kegiatan	Prinsip Pendidikan Multikultural	Nilai Karakter	Hasil yang hendak dicapai
1	Targhib meluruskan niat “Belajar Bahasa untuk Mendakwahkan Agama Keseluruh Alam”	Keadilan Kedamaian, menghargai	Religiusitas Gotong royong Kemandirian	1.Siswa menguasai Bahasa Inggris dengan baik 2.Siswa mempunyai cita-cita berkeliling keseluruh penjuru dunia 3.Menumbuhkan semangat siswa untuk belajar Bahasa Inggris 4.Mengalihkan obsesi siswa yang awalnya berniat belajar Bahasa Inggris untuk

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Ghofar di kantor SMP IT ADA, tanggal 19 Februari 2019

				keduniaan menjadi obsesi kearah keridhoan Allah SWT
2	Memulai pembelajaran dengan membaca taklim fadhilah amal terjemah Bahasa Inggris	Kesetaraan, Kebersamaan, kedamaian	Religiusitas Gotong royong	1. Menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu 2. Menumbuhkan kesemangatan untuk beramal baik 3. Berkumpul bersama didalam kebaikan
3	Memulai pembelajaran dengan mengulang 6 sifat sahabat yang mulia versi Bahasa Inggris	Kebersamaan, kedamaian	Religiusitas Gotong royong	1. Mengetahui sifat-sifat mulia sahabat Nabi SAW 2. Menjadikan sifat-sifat yang ada pada diri sahabat Nabi menjadi pedoman dalam amalan keseharian 3. Menapak tilas perjuangan para sahabat dalam memperjuangkan agama dan mendakwahkan ke seluruh alam 4. Meniru keberhasilan yang

				telah dicapai oleh para sahabat sehingga mendapatkan gelar <i>rodiAllahu anhum</i>
4	Belajar kalam dakwah dalam Bahasa Inggris	Kesetaraan, Kedamaian, menghargai	Religiusitas Kemandirian	1. memberikan tambahan referensi penggunaan kata-kata khusus kepada siswa dalam berdakwah 2. melatih siswa untuk mempraktikkan dakwah kepada teman sejawat
5	Belajar <i>Conversation</i> dengan tema dakwah mengajak orang taat kepada Allah SWT	Kesetaraan, menghargai	Religiusitas Kemandirian Integritas	1. menanamkan kerisauana anak kepada teman atau orang lain yang belum mau taat kepada Allah SWT 2. memberikan kephahaman kepada anak bahwa mengajak orang taat kepada Allah adalah tugas setiap umat Nabi Muhammad SAW.

6	Belajar Bayan (ceramah) dalam Bahasa Inggris	Kesetaraan, menghargai	Kemandirian	<p>1.melatih siswa untuk belajar ceramah didepan temannya</p> <p>2.modal untuk berdakwah kenegara lain pada tahap lanjutan</p> <p>3.meningkatkan kemampuan anak untuk mengolah kata sebagai bahan ceramah</p>
7	Ujian Bahasa	Kesetaraan, Keadilan menghargai	Kemandirian Integritas	<p>1.Mengukur kemampuan anak dalam menerima pembelajaran</p> <p>2.melatih anak untuk menggunakan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan</p> <p>3.menguji tingkat kejujuran siswa</p> <p>4.melihat sejauh mana kemandirian siswa dalam mengerjakan soal</p>

Sumber: diolah dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru

Program unggulan ETC sangat erat dengan kaitannya siswa dalam bidang kemampuan percakapan Bahasa Inggris dan kaitannya dengan latihan berdakwah dengan Bahasa Inggris. Karena jika dilihat dari muatan yang diajarkan banyak sekali yang diarahkan untuk program dakwah dengan penggunaan bahasa inggris. Seperti belajar conversation dakwah, taklim fadhilah amal dengan bahasa inggris, belajar ceramah dengan bahasa inggris dan arahan dari awal maksud dan tujuan belajar Bahasa adalah dengan tujuan dakwah. Program semacam ini tidak didapatkan pada tahun sebelumnya. Disinilah letak pembaharuan dalam bidang muatan pembelajaran dan program pembelajaran khusus siswa yang mulai divitalkan.

3) Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Tabel 9 program Rangkaian Wahid Juz

No.	Program Kegiatan	Prinsip Pendidikan Multikultural	Penerapan Nilai Karakter	Hasil yang hendak dicapai
1	Saba' (Setoran hafalan baru target 3 kaca seminggu)	kebersamaan, keadilan, menghargai	Religiusitas Gotong royong Kemandirian	1.Membuat hafalan baru dari ayat Al Qur'an 2.Mempraktikan hafalan kepada teman sejawat saling menyimak 3.Mengulang-ulang hafalan sebelum disetor 4.Menyetorkan hafalan yang baru saja dibuat dalam satu majelis kepada ustadnya

2	Manzil (mengulang hafalan yang lama minimal ¼ Juz)	kebersamaan, keadilan, menghargai	Religiusitas Gotong royong Kemandirian	1.Memperlancar hafalan yang lama 2.Mempraktikan hafalan kepada teman sejawat dua-dua 3.Mengulang-ulang hafalan sebelum disetor 4.Saling menyimak antar siswa
3.	Sabqi (Mengulang hafalan yang paling baru dalam sehari)	kebersamaan, keadilan, menghargai	Religiusitas Gotong royong Kemandirian	1.Memperlancar hafalan yang baru dalam satu hari dihafal 2.Persiapan awal sebelum setoran Hafalan 3.Mempraktikan hafalan kepada teman sejawat 4. Mengulang-ulang hafalan sebelum disetor 5. menyetor hafalan yang telah dibuat kepada Ustad Tahfidz
4.	RWJ (Rangkaian Wahid Juz)	kebersamaan, keadilan, menghargai	Religiusitas Gotong royong Kemandirian	1.Memperlancar hafalan yang lama setelah mencapai 1 juz(target maksimal 1 bulan selesai)

				2. Persiapan awal sebelum setoran Hafalan 3. Mempraktikan hafalan kepada teman sejawat 4. Mengulang-ulang hafalan sebelum disetor 5. Menyimakkan hafalan 1 juz yang sudah dihafal kepada Ustad Tahfidz
--	--	--	--	---

Sumber: diolah dari observasi dan wawancara dengan beberapa guru

Program pada tahun sebelumnya tidak menggunakan program rangkaian wahid juz, tetapi menggunakan program rangkaian tiga juz. Alasannya perubahannya disampaikan oleh ustad nafisun “Pada tahun awal program tahfidz yang digunakan adalah RTJ (Rangkaian tiga juz), karena pertimbangan banyaknya beban belajar siswa sehingga dengan program RTJ kurang maksimal hasilnya.”¹⁷¹ Siswa harus mencapai 3 juz dulu baru disetorkan, kendala yang dihadapi yaitu untuk mengulang kembali hafalan setelah tiga juz butuh waktu paling cepat satu minggu atau bahkan bisa butuh waktu satu bulan untuk mengulangnya, sedangkan dengan metode baru RWJ (Rangkaian Wahid Juz) untuk melancarkan hafalan yang sudah satu juz paling cepat 3 hari dan paling lambat 2 minggu, maka siswa lebih mudah untuk mengulang dan setelah selesai satu juz

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustad Nafisun di kantor SMP IT ADA, tanggal 19 Februari 2019.

langsung bisa lanjut menambah hafalan yang baru. Disinilah alasan pembaharuan program tahfidz diadakan.

Menurut beberapa komentar dari wali murid karakter yang terbentuk selama belajar di SMP IT ADA ada beberapa hal. Menurut wali murid arvin beliau mengatakan:

alhamdulillah pertama kali saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yg mana telah memberikan hidayah nya kepada anak ibu mau belajar d pesantren kancing itu suatu kebanggaan buat ibu. Yg kedua anakku setelah belajar disitu perubahan sangat besar dulu waktu sekolah SD gak mau sholat ke masjid sekarang mau jama'ah d masjid itu klas 7 awal masuk sekolah saya sangat bersyukur anaku sudah mau ke masjid ibu bangga banget . rasa syukur yg ibu panjatkan kehadiran Allah SWT. di pelajaran yg kelas 8 sudah begitu baik sangat baik .¹⁷²

wali murid dari Muhammad Da'I Abdillah beliau menyampaikan perubahan putranya selama tiga tahun di SMP IT ADA

Setelah anak hampir 3 tahun di pondok, perkembangan sikap dan karakternya banyak mengalami perubahan ke arah positif, misalnya rasa tanggungjawab, Keberanian menghadapi masalah dan berusaha menyelesaikannya, kemandirian, dan sebagainya. Walaupun memang ada hal-hal yang masih perlu pembinaan yg lebih intens. Misalnya tentang kesadaran dalam beribadah dan belajar masih perlu diingatkan dan ditingkatkan¹⁷³

¹⁷² Wawancara dengan wali dari arvin di Magelang , tanggal 31 januari 2019

¹⁷³ Wawancara dengan wali dari Muhammad Da'I Abdillah di Magelang , tanggal 31 januari 2019

wali murid dari Hanif beliau menyampaikan tentang terbentuknya sifat-sifat positif pada putranya selama di SMP IT ADA

Kami ortu dr hanif 9c kalau menurut saya penakutnya itu dulu waktu sebelum mondok ga berani kekamar mandi sendiri malem-malem kalau solat subuh di masjid pun selalu nunggu abinya Tapi sekarang udah ga penakut lagi berarti ikutnya mandiri ya pak, kalau membaca dari sebelum mondok sudah senang mondok tambah gemar lagi cuma sayang bukan Alqur'an hafalannya standar aja belum ada 10 juz.¹⁷⁴

Wali dari M Zidan Rizqullah, klas 9B beliau memandang sisi religiusitas anak yang telah mengalami perubahan selama di SMP IT ADA

Sepertinya para orang tua murid jg punya kewajiban utk memonitor perubahan2 dari anak yg selama 3 tahun dititipkan di SMP IT ADA. Saya merasa ini feedback dari pihak SMP IT ADA kepada pihak orang tua, dari bayi bersama orang tuanya. Diserahkan ke SMP IT ADA dg membawa kultur didikan dari rumah orang tuanya. Saya hanya bisa bersyukur bahwa setelah hampir 3 tahun ini, jika diamati. Ada beberapa perilaku yg bisa disampaikan. Dari sudut pandang Ibadah, baik berpakaian sunnah, pergaulan dengan lawan jenis bisa dibatasi, ada orang tuanya ato tidak. Sholat berjamaah (ini jg jadi perhatian beberapa orang tua dilingkungan tempat kami tinggal). Perubahan dalam segi bahasa mungkin lebih jelas, maklum karena umminya orang Jawa, begitu liburan pulang

¹⁷⁴ Wawancara dengan wali dari Hanif di Magelang , tanggal 31 januari 2019

kerumah gaya bahasanya logat sumatra ato sulawesi sepertinya sdh bisa bergaul & berbaur dg kawan2nya yg beda budaya dan bahasa, walaupun dirumah dibiasakan dg bahasa Indonesia. Kalau bicara dg bude-budanya mungkin masih perlu diarahkan, agar lebih Jawani, tapi yg jelas sdh berani/bisa menyampaikan ide-idenya. Kemudian untuk kerjasama dengan kawan2nya, apakah dalam kelompok kecil atau lebih luas, InsyAllah pihak SMP IT ADA lebih mengetahui hanya saja yg saya perhatikan, bisa/mau mendengarkan omongan lawan bicaranya, walaupun kadang-kadang masih menang-menangan sama-sama adikperempuannya. Kemudian ketika musim liburan, berani usul pulang sendiri ke Semarang (mulai liburan kelas 7 orang tuanya yg was-was), tapi akhirnya di izinkan jg. Sudah mulai ingin menunjukkan bahwa saya mampu melakukan sendiri. Selanjutnya, seperti cuci pakaian sendiri dan yang berhubungan degan itu. Selanjutnya untuk kesesuaian baik pikiran, ucapan dan perbuatan kesehariannya, saya masih samar dan memang perlu proses pengamatan yg panjang karena mungkin dalam hal kejiwaannya yg belum stabil, tetapi berani usul (berarti punya ide), kemudian disampaikan/dikomunikasikan sama orang tua (terutama umminya), kemudian ke Abinya (makanya biar ada pendukungnya).¹⁷⁵

Efek dari berkumpulnya siswa SMP IT ADA dari berbagai penjuru daerah di Nusantara sehingga saling mempengaruhi kebiasaan dan bahasa bahkan budaya yang biasa dilakukan oleh anak dari kampungnya setelah

¹⁷⁵ Wawancara dengan wali dari M. Zidan Rizqullah di Magelang , tanggal 31 januari 2019

di SMP IT ADA bergaul teman-temannya yang berlainan daerah menjadikan anak itu ikut terbawa oleh budaya teman dikelasnya dan cara bicara dan tingkah lakunya juga berubah. Sisi positifnya siswa menjadi mudah bergaul dan menjadi mandiri, serta siswa tersebut karena terbiasa dengan peraturan dan pembiasaan positif menjadikan siswa mempunyai control diri dalam pergaulannya di luar sekolah.

Wali dari Nur Syaifulloh Yusuf kelas 9A beliau menilai dalam segi kebersamaan anak yang telah mengalami perubahan selama di SMP IT ADA

Menurut kami nur syaifulloh yusuf 9A setelah di pesantren tingkat religiusnya banyak peningkatan dan bisa lebih mandiri gotong royong dan nasionalismenya inshaAlloh sudah baik selebihnya ustad-ustadnya lebih mengetahui selama dipesantren..

demikian penilaian kami sbgai wali.¹⁷⁶

Wali dari Thoha kelas 9C beliau menilai perubahan anaknya dalam beberapa penilaian tertentu selama di SMP IT ADA

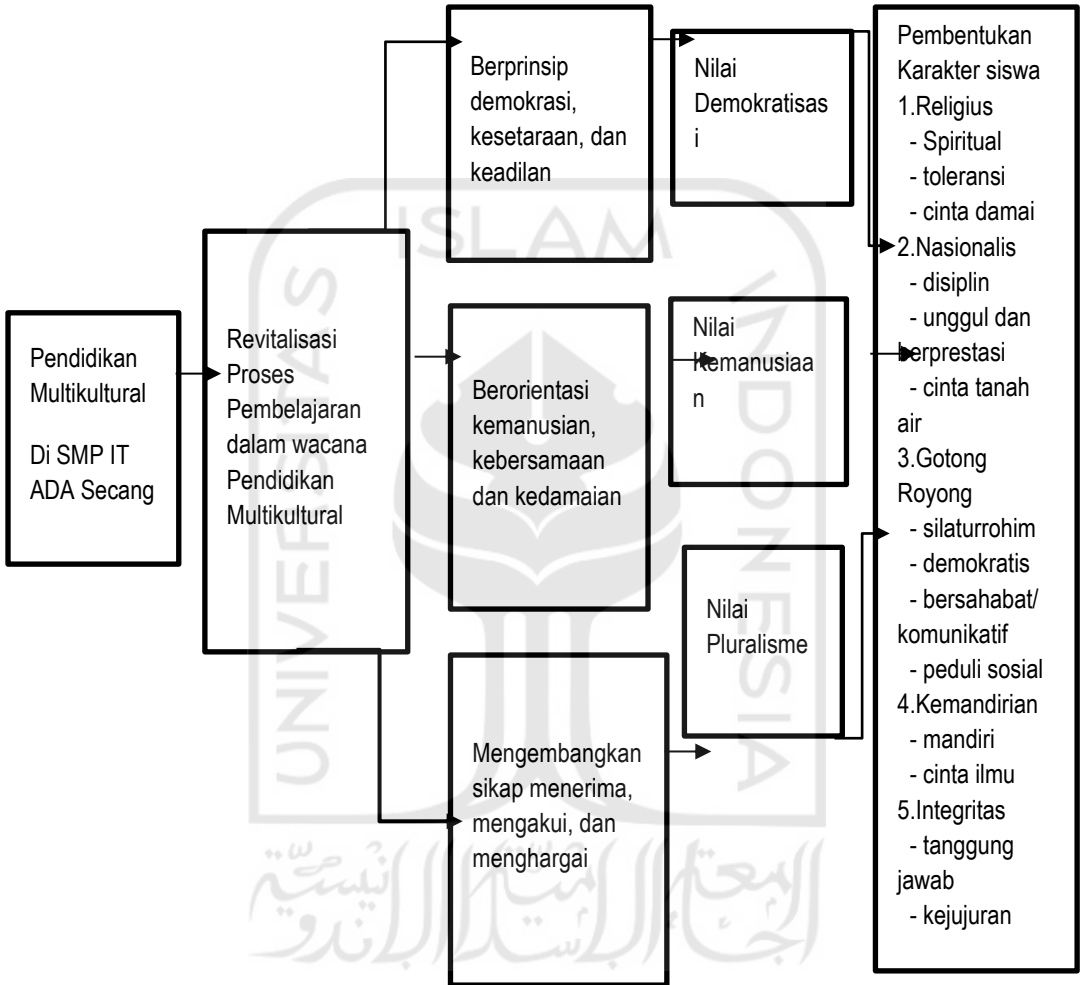
perubahan yang insyaAllah saya amati: 1. Prinsip ibadah yg sesuai dgn Sunnah, 2. Sikap yang semakin mantap untuk menerapkan ajaran syariat, 3. Berani menyampaikan hal-hal yg benar dan baik, kpd siapa saja. Insy Allah itu yg bisa sampaikan, semoga benar adanya dan dpt istiqomah dlm melaksanakannya, amiin Ya Robbal ‘Alamin.¹⁷⁷

Religiusitas siswa menjadi tema pembahasan yang dominann, sesuai dengan visi misi SMP IT ADA yang

¹⁷⁶ Wawancara dengan wali dari Nur Syaifulloh Yusuf di Magelang , tanggal 31 januari 2019

¹⁷⁷ Wawancara dengan wali dari Thoha di Magelang , tanggal 31 januari 2019

bertujuan membentuk pribadi yang hafal Al Qur'an dan cinta Al Qur'an.



Gambar 14 Hasil Penelitian
 Sumber: diolah dari pemaparan data

3. ANALISIS PENELITIAN

a. Revitalisasi Proses Pembelajaran

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Qur'an dan Dakwah Alam mempunyai konsep utama membentuk generasi muda yang hafal Al Qur'an. mempunyai nilai UN yang tinggi, dan berakhlak yang baik. Dalam paparan data pada pembahasan sebelumnya jika model Pendidikan SMP IT ADA ditarik dalam garis linier dengan prinsip multikulturalisme yaitu: demokrasi, kesetaraan dan keadilan, dan berorientasi pada nilai universal yaitu: kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima, menghargai maka sangat bersesuaian dengan penerapan model pembelajaran di SMP IT ADA. Bedanya disini sejak awalnya tidak pernah menyangka bahwa proses pembelajaran, model pembelajaran, konsep pembelajaran yang ada ternyata sejalan dengan konsep dan model Pendidikan multikultural. Sehingga ketika dalam penelitian ini mencoba menerapkan teori yang ada ternyata cukup bersesuaian dan sejalan. Model pembelajaran yang menjadi pegangan SMP IT ADA berasal dari ide dan arahan Romo Kyai Mukhlisun A.R. yang mana ide yang muncul dan arahan dari beliau sudah tentu saja beliau mengambilnya berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah..

Pada dasarnya yang dikehendaki dari hasil Pendidikan di SMP IT ADA itu berprinsip kepada tiga hal. Yang pertama prinsip menghafal Al Qur'an dengan konsekuensi mencurahkan semua kemampuan yang dimiliki untuk menghafal Al Qur'an, seorang penghafal Al Qur'an harus mempunyai dedikasi yang tinggi, keinginan yang tinggi, dan melatih diri untuk berkonsentrasi dan mengolah kemampuan otak dan hati. Kemampuan otak untuk menyimpan memory hafalan yang diulang-ulang sedangkan kemampuan hati menyimpan secara permanen didalam hati setiap siswa, karena menurut pendapat beberapa ulama hati

yang bersih akan mudah menyimpan hafalan Al Qur'an dan ketika hatinya kotor maka akan susah menghafalkan Al Qur'an.

Prinsip yang kedua sebagaimana seorang Da'I, menjadi seorang yang mempunyai tanggung jawab mengemban tugas untuk menyebarkan agama keseluruh alam walaupun dimulai dari perkara yang kecil dulu dengan persiapan-persiapan yang bertahap dari diadakannya program iktikaf dan dakwah satu hari, program unggulan *English conversation* yang berkonsentrasi untuk membentuk siswa yang mampu berkomunikasi, berceramah, mempunyai referensi bahasa inggris yang sering digunakan didalam hadits dan ayat Al Qur'an, kalam dakwah dan banyak lainnya.

Yang ketiga bergerak keseluruh alam sebagai mana nama SMP IT ADA yang mempunyai kepanjangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Qur'an dan Dakwah Alam. Cita-cita yang tinggi dengan dimensi jangkauan yang memandang jauh kedepan berkenaan dengan nasib generasi muda supaya menjadi generasi muda yang Tangguh, berkualitas, dan mempunyai karakter yang baik. Obsesi pendiri Yayasan Yasmu Payaman yang mempunyai cita-cita bagaimana lulusan SMP IT ADA ini bisa masuk ke sekolah favorit dimana saja daerah asalnya adalah obsesi yang linier dengan jiwa multikulturalisme.

Revitalisasi dalam penelitian ini artinya pembaharuan yang dilakukan oleh SMP IT ADA dalam berbagai hal yang awalnya dianggap kurang vital menjadi vital atau awalnya belum maksimal dibuat menjadi maksimal, sehingga peneliti memberikan usulan pemasukan konsep Pendidikan multikultural yang membantu pelaksanaan proses pembelajaran di SMP IT ADA baik dalam hal penerapan didalam penyusunan kurikulum, dalam prinsip, dalam target pencapaian akhir yang dikehendaki oleh Sekolah, penerapan dalam pengelolaan siswa, penerapan didalam

asrama dan penerapan didalam program harian sekolah baik didalam pembelajaran formal, nonformal, ekstrakurikuler, ataupun program unggulan dan penerapan didalam menghukum siswa ditanamkan juga konsep Pendidikan multikultural dengan tujuan akhir untuk terwujudkan penanaman nilai demokratisasi, nilai humanisme dan nilai pluralisme. Dari penelitian yang telah dilaksanakan baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi maka titik fokus pembahasan analisis tertuju pada beberapa kegiatan yang dianggap terjadinya proses pembaharuan di SMP IT ADA.

Analisis dalam revitalisasi proses pembelajaran di SMP IT ADA di fokuskan kepada beberapa hal yaitu:

1) Revitalisasi Metode Pembelajaran

Pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya menggunakan metode pembelajaran ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, tetapi praktek yang dominan adalah metode ceramah, KTSP adalah pilihan kurikulum pada tahun sebelumnya. Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat dualisme kurikulum yang diterapkan, untuk kelas 7 sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan KTSP 2006. Karena tuntutan K13 maka pembelajaran berbasis siswa menjadi pilihan utama, maksudnya persentase keaktifan siswa lebih banyak dibanding dengan peran guru didalam kelas. Metode pembelajaran mengalami pebaharuan dengan adanya program wajib mengikuti kurikulum 2013 secara otomatis setiap guru harus menguasai metode pembelajaran berupa diskusi, komunikasi dua arah, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pengumpulan siswa dikelas tanpa membedakan budaya atau daerah asal, meniadakan pembedaan dikelas baik

mengenai pengatur tempat duduk atau kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk memilih dengan sendiri metode belajar yang sesuai untuk dirinya masing-masing apakah dengan metode hafalan, latihan, *drilling*, *brain stroaming* atau metode lainnya juga diterapkan untuk menumbuhkan prinsip keadilan.

Pendekatan Aditif (*Aditif Approach*) Banks (1993).¹⁷⁸ dalam implementasinya di SMP IT ADA mencampurkan antara siswa didalam satu ruangan secara, bersama dengan tujuan supaya siswa saling memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat kecil di kelas, membentuk kelompok-kelompok diskusi antar siswa saling berinteraksi dengan tujuan supaya meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah yang dibahas dan menumbuhkan jiwa demokratis dengan menerima pendapat teman dalam kelompok atau pendapat kelompok lain supaya terwujud suasana yang harmonis dan komunikatif.

Menurut H.A.R. Tilaar (2004). Sifat ke indonesiaan perlu diwujudkan bukan dengan tujuan monokulturalisme, tetapi ke indonesiaan diwujudkan untuk sebagai budaya makro setiap individu, budaya daerah seseorang sebagai budaya mikro masing-masing individu. Keadaan di SMP IT ADA bukan lagi konsep keindonesiaan. Akan tetapi justru karena berdasarkan peraturan pemerintah daerah yang mewajibkan setiap sekolah yang berada di jawa tengah harus mengajarkan pelajaran bahasa jawa, maka secara otomatis tidak akan dapat seseorang mempelajari suatu bahasa dengan baik melainkan dia juga harus mengetahui budaya dari asal bahasa itu, walaupun seseorang itu tidak harus juga

¹⁷⁸ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan...*, hlm. 212

masuk kedalam budaya bahasa yang dipelajari, yaitu budaya jawa, dan penerapan budaya jawa di SMP IT ADA berefek sangat baik, memasukan budaya jawa dalam pelajaran bahasa jawa akan membentuk siswa bersikap lebih lembut, mengetahui *tepo sliro*, megetahui tingkatan bahasa halus dan kasar walaupun dalam prakteknya siswa yang dari luar daerah sangat kesulitan. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelejaraan bahasa jawa yang sering dilakukan dengan penugasan, diskusi dan tanya jawab. Tingkat kesulitan yang dirasa cukup tinggi karena harus mengajari siswa dari luar jawa yang belum pernah sama sekali mempelajari bahasa jawa, ketika berada di SMP IT ADA harus mempelajari dan mengikuti pelajaran bahasa jawa menygejar ketertinggalan dengan siswa yang dari jawa yang sudah pernah mempelajarinya. Hal ini adalah masalah utama yang ada di SMP IT ADA dan sampai sekarang masih dalam proses pencarian metode yang tepat untuk mendidik siswa yang dari luar jawa supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Pedagogik baru yang dibutuhkan ialah: 1)pedagogik perberdayaan, 2)pedagogik kesetaraan sesama manusia dalam kebudayaan yang beragam. Intinya wujud persatuan dan kesatuan dengan menggunakan hati dan mewujudkan nilai toleransi diantara siswa. Pedagogik tidak semestinya hanya fokus kepada intelektual saja. Akan tetapi penerapan pedagogik yang baru ini sebagai solusi penilaian siswa dari sudut pandang yang lain juga. Penerapan kesetaraan di SMP IT ADA diterapkan dalam perlakuan kepada siswa didalam kelas dengan tidak adanya pembedaan dan mereka mempunyai hak yang sama didalam mendapatkan pelajaran, kesmpatan bertanya, kesempatan dipilih dan memilih ketua ketua kelas, ketua osis, dan kesempatan mengutarakan pendapatnya.

2) Revitalisasi Praktek Program Kegiatan Siswa

Praktek program kegiatan siswa dalam hal ini tertuju pada Program Iktikaf satu hari. Pada awalnya setiap siswa belum dilibatkan dalam praktek program ini. Ketika siswa sudah kelas 9 maka siswa dilibatkan didalam program ini. Akan tetapi perubahan yang bisa diamati menurut wawancara yang telah dilaksanakan didapatkan data bahwa ada perubahan dalam masalah pengelolaan program. Yang awalnya penghandelan program diserahkan ke pesantren sehingga dalam masalah pengontrolan siswa agak sedikit kurang terkendali. Pada tahun berikutnya penghandelan siswa yang melakukan kegiatan iktikaf satu hari ini dihandel langsung oleh guru asrama sehingga lebih terkontrol dan dapat diarahkan sesuai tujuan. Praktek Pendidikan multikultural yang terwujud disini adalah Prinsip demokratis wujud ketika siswa melaksanakan musyawarah harian untuk pembagian kerja harian berupa pembaca taklim siang, bayan magrib, mudzakaroh enam sifat sahabat, petugas usuli, khususi, petugas khidmat harian dan lainnya. Prinsip Kesetaraan wujud didalam pembagian kerja secara merata setiap siswa bisa dipilih dan memberikan pilihannya dalam mengisi program harian. Prinsip keadilan wujud dalam menempatkan seseorang pada tempatnya ketika ada siswa yang mampu untuk melaksanakan suatu tugas maka dia akan dipilih untuk melaksnakan tugas yang dia mampu.

Orientasi yang digunakan adalah kemanusiaan wujud ketika keseharian didalam program bersilatullah bertemu dengan masyarakat disekitar masjid, menegok warga yang sakit, ikut aktif dalam kegiatan yasinan dikampung tempat siswa beriktikaf. Orientasi kebersamaan wujud ketika makan bersama, *jaulah*

umumi (silaturahmi yang dikoordinir secara bersama-sama). Orientasi kedamaian wujud ketika siswa mendengarkan ceramah magrib dan subuh dari ustad yang mendampingi, toleransi antar sesama walaupun berbeda asal usul dan daerahnya, sholat taubat dan sholat tahajut. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk dipilih menjadi pemimpin disuatu organisasi kesiswaan dengan pertimbangan kemampuan dasar siswa, ketegasannya, kebijaksanaannya dengan melihat nilai yang melekat pada diri pribadi peserta didik adalah contoh orientasi kemanusiaan yang diterapkan.

Mewujudkan sikap mengakui terhadap sesama tanpa ada deskriminasi terhadap teman sejawat. Mewujudkan sikap menerima terhadap sesama walaupun berbeda budaya dan daerah. Mewujudkan sikap menghargai terhadap sesama walaupun beda warna kulit ada yang putih hitam, tinggi rendah, mancung pesek dan lainnya dalam melihat fisik seseorang, atau berbeda dalam percakapan bahasa tetap saling menghargai. Walaupun ada kemungkinan terjadi konflik ketika sedang melaksanakan program keseharian karena gesekan social tetapi masih dalam hal yang wajar atau hal yang lumrah tidak sampai menjadi besar..

Konsep pendidikan multikultural normatif Menurut H.A.R. Tilaar (2004). Tidak cukup dengan konsep pendidikan yang deskriptif yaitu hanya sekedar mengakui adanya pluralitas budaya dari suku bangsa di Indonesia, tetapi dengan langkah nyata mewujudkan budaya Indonesia dimata dunia.¹⁷⁹ Karena lingkup penelitian ini dalam lingkup yang kecil dan SMP IT ADA berada di jawa tengah maka budaya yang bersinggungan setiap hari adalah budaya jawa. Mau

¹⁷⁹ *Ibid*, hlm

tidak mau siswa secara otomatis akan terpengaruh dengan budaya yang ada disekelilingnya. Dan ini bukan maksud memaksakan budaya ke dalam diri siswa, akan tetapi jika setiap siswa memakai budayanya masing-masing tentu saja dia tidak akan bisa hidup didalam lingkungan yang dominan yaitu budaya jawa. Keadaan seperti ini tampak jelas terjadi di SMP IT ADA. dan prakteknya dengan program iktikaf satu hari dengan terjun langsung ke dalam masyarakat adalah salah satu cara efektif mengenalkan siswa dengan budaya jawa dan mendidik siswa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan nyata disekitar lingkungan sekolah.

3) **Revitalisasi Program Unggulan**

Program unggulan yang dimaksud disini adalah program *English Training Center (ETC)*. Program unggulan ETC pada awalnya dalam pembelajarannya fokus dibidang percakapan saja dan belajar grammer dasar. Sedangkan pembaharuannya terdapat pada muatan materi yang lebih banyak dan bervariasi, dari kalam dakwah menggunakan bahasa inggris, melatih siswa untuk ceramah menggunakan Bahasa inggris, taklim fadhilah amal menggunakan bahasa inggris, menghafal enam sifat mulia para sahabat dalam bahasa inggris, dan belajar *conversation* dengan tema dakwah mengajak orang taat kepada Allah SWT dengan menggunakan bahasa inggris. Pada tahun awal program unggulan diperuntukkan untuk semua siswa. Tidak ada diskriminasi perlakuan siswa didalam program unggulan, program ini wajib diikuti oleh setiap siswa kelas 7,8 dan 9. Tidak ada pemisahan antar siswa walaupun berbeda suku dan budaya.

Prinsip Pendidikan multikultural yang diterapkan wujud di dalam kegiatan Program Unggulan pada muatan pengulangan percakapan dua-dua. Setelah siswa selesai menghafal enam sifat mulia sahabat maka setiap

siswa diminta untuk mengulanginya berhadap-hadapan dengan teman sejawatnya. Dalam kesempatan yang lain setiap siswa akan diuji untuk menyampaikan hafalannya dalam bentuk ceramah didepan teman-teman yang lain, dan hal ini dilakukan merata kepada semua siswa sebagai wujud prinsip kesetaraan, tidak diskriminasi dan prinsip keadilan dengan membebaskan tugas yang siswa mampu untuk menanggungnya.

4) **Revitalisasi di dalam pengelolaan konflik siswa**

Prinsip keadilan bisa dilihat dalam praktek pemutusan konflik antar siswa yang sedang bersengketa dengan urutan yang jelas dan tidak berat sebelah melalui beberapa proses klarifikasi, tabayyun, mendatangkan saksi, memberikan kesempatan pembelaan diri siswa yang tertuduh, dan memberikan kesempatan siswa yang bersengketa menyampaikan kronologi kejadian dan alasannya, membagi tugas piket harian siswa secara merata, membebaskan tugas kepada siswa sebagaimana kemampuan yang dimilikinya, meletakkan tanggung jawab tugas kepada siswa secara tepat adalah beberapa contoh yang nyata ada di SMP IT ADA. penerapan prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan akan melahirkan nilai demokratisasi. Keadaan seperti ini belum dijumpai pada tahun-tahun awal berdirinya SMP IT ADA. pada tahun sebelumnya peranan guru BK belum maksimal, kebanyakan konflik yang ada ditangani langsung oleh ustad asramanya. Pada tahun ini sudah banyak perubahannya seperti dalam keterangan awal.

Untuk mengembangkan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di masyarakat yang heterogen, diperlukan orientasi hidup yang universal. Di antara orientasi hidup yang universal adalah kemanusiaan,

kebersamaan, dan kedamaian. Orientasi hidup yang universal ini merupakan titik orientasi bagi pendidikan multikultural.¹⁸⁰ Orientasi kemanusiaan ditunjukkan pada sikap guru dalam menghukum siswa dengan mempertimbangkan kemanusiaan, artinya tidak dihukum dengan hukuman yang cukup memberatkan siswa. Pada tahun sebelumnya banyak kejadian siswa diukum dengan hukuman fisik yang mungkin berefek jera kepada pelaku tetapi meninggalkan kesan psikologis kepada siswa yang cukup mendalam. Dalam penanganan siswa bermasalah harus diteliti betul dari awal kejadian, penyebabnya, motifnya sehingga dalam keputusannya akan tepat.

Dengan mendamaikan kedua siswa yang sedang berkelahi sehingga tercipta kedamaian dilingkungan pendidikan adalah salah satu pendekatan yang mengarah kepada pendidikan multikultural.

Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Untuk mengembangkan orientasi hidup kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat yang majemuk diperlukan sikap sosial yang positif. Sikap sosial positif ini, menurut Donna M. Gollnick dan Lawrence A. Blum, antara lain mengambil bentuk kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.¹⁸¹ Siswa yang telah didamaikan dan sudah bisa bersahabat lagi secara otomatis sikap menerima dan mengakui sudah terwujud. Keadaan seperti ini sebenarnya hampir sama dengan tahun yang sebelumnya, hampir tidak ada perubahan. Yang jelas pengelolaannya lebih rapi dan lebih terkendali.

¹⁸⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan...*, hlm. 117

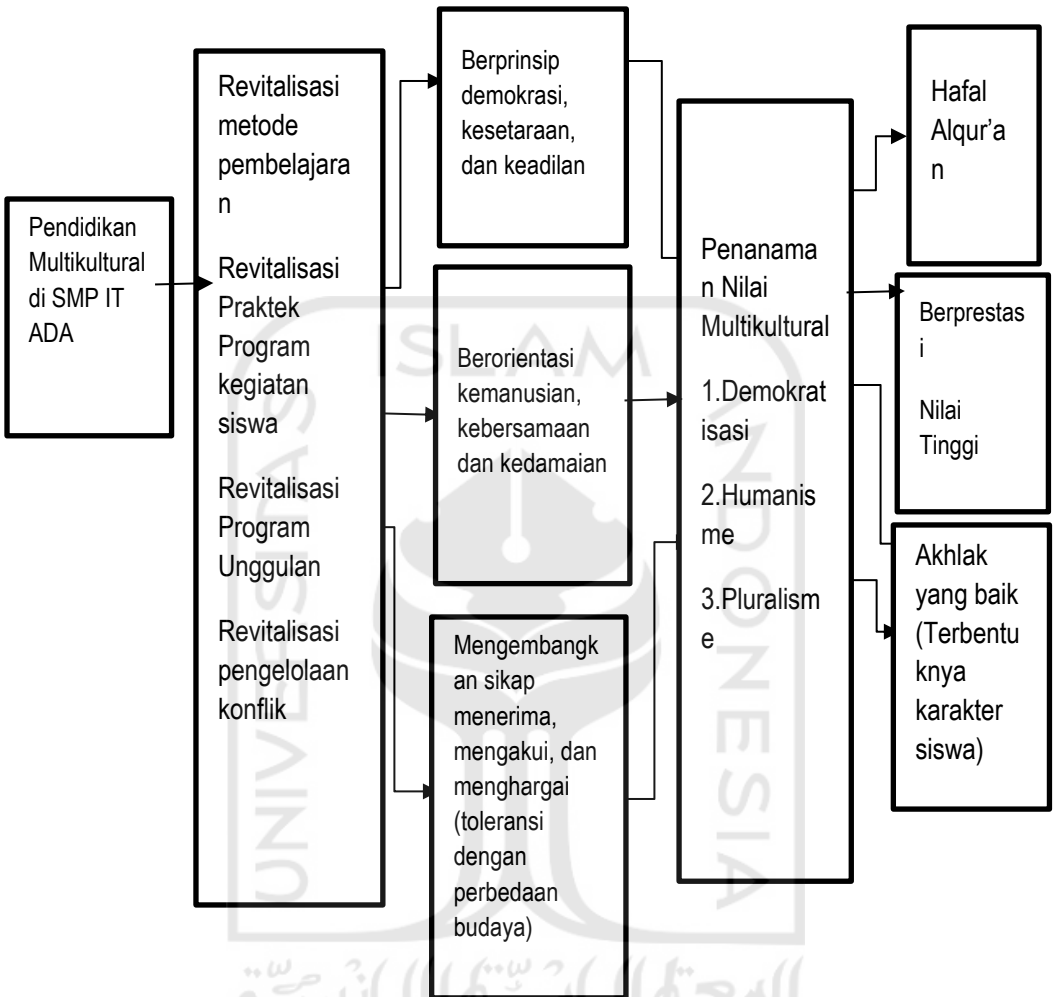
¹⁸¹ Abdullah Aly, *Pendidikan...*, hlm. 119

Praktek pendidikan multikultural di SMP IT ADA sudah melalui beberapa tahap pendekatan, jika merujuk kepada teori Banks (1993) ada dua pendekatan yang ada yaitu pendekatan aditif dan pendekatan transformasi. Pendekatan aditif seperti diantaranya: melengkapi perpustakaan dengan buku-buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan negara lain, menceritakan pengetahuan dan pengalaman guru bahasa Indonesia menceritakan penyair; guru IPS menjelaskan sejarah bangsa, setiap siswa pada waktu masa awal berada di SMP IT ADA diminta memperkenalkan dirinya lengkap sampai asal daerahnya kemudian beberapa siswa menceritakan cerita atau legenda yang berkaitan dengan tempat asalnya, dan terkadang ketika awal masuk beberapa siswa membawa oleh-oleh asli khas makanan tradisional daerahnya sehingga ini cukup hasil dari budaya yang berupa kuliner makanan khas daerahnya. Yang kedua yaitu pendekatan transformasi seperti diantaranya: Jika membentuk kelompok diskusi, setiap kelompok seyogyanya terdiri atas siswa yang berbeda latar belakang, seperti kemampuan, perangai status sosial ekonomi, supaya dapat saling mempelajari kelebihan dan kekurangan masing-masing, membuat program sekolah yang mengajak siswa mengalami peristiwa langsung di lingkungan yang berbeda, seperti *lifestay* siswa SMP IT ADA ketika libur semester 1 yang berasal dari daerah luar Jawa mereka biasanya tidak pulang kerumahnya biasanya diberi ijin untuk berkunjung dan menginap di rumah temannya di daerah Jawa maksimal 3 hari, melatih siswa untuk menghargai dan memiliki hal-hal yang positif dari pihak lain, dan melatih siswa berkunjung ke daerah-daerah di Jawa dengan program iktikaf satu hari dan sekaligus melatih siswa untuk bersilatullahim.

Dengan melihat analisis tentang konsep dasar, prinsip dan hasil akhir yang hendak dicapai oleh SMP IT ADA maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep

Pendidikan Multikultural pada dasarnya memang tidak terkonsep dengan kesengajaan untuk diterapkan di SMP IT ADA. Akan tetapi, dalam pelaksanaan dilapangan baik dalam proses pembelajaran, program kegiatan baik Pendidikan formal, non formal, ekstrakurikuler , program unggulan, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan oleh SMP IT ADA menunjukkan adanya nilai multikultural sebagai mana yang ada didalam paparan data. Yang mana di dalam paparan data peneliti membuat Tema yang sudah disesuaikan dengan keadaan aslinya. Sehingga walaupun secara konsep dasar dan prinsip asal serta tujuan akhir tidak linier. Akan tetapi dengan melihat realitas yang ada maka konsep Pendidikan multikultural dan penerapan nilai multikultural di SMP IT ADA sudah ada dan sudah berjalan dengan sendirinya tanpa diketahui sebelumnya bahwa praktek yang ada itu masuk didalam kategorisasi Pendidikan Multikultural.





Gambar 15 Revitalisasi Proses Pembelajaran di SMP IT ADA

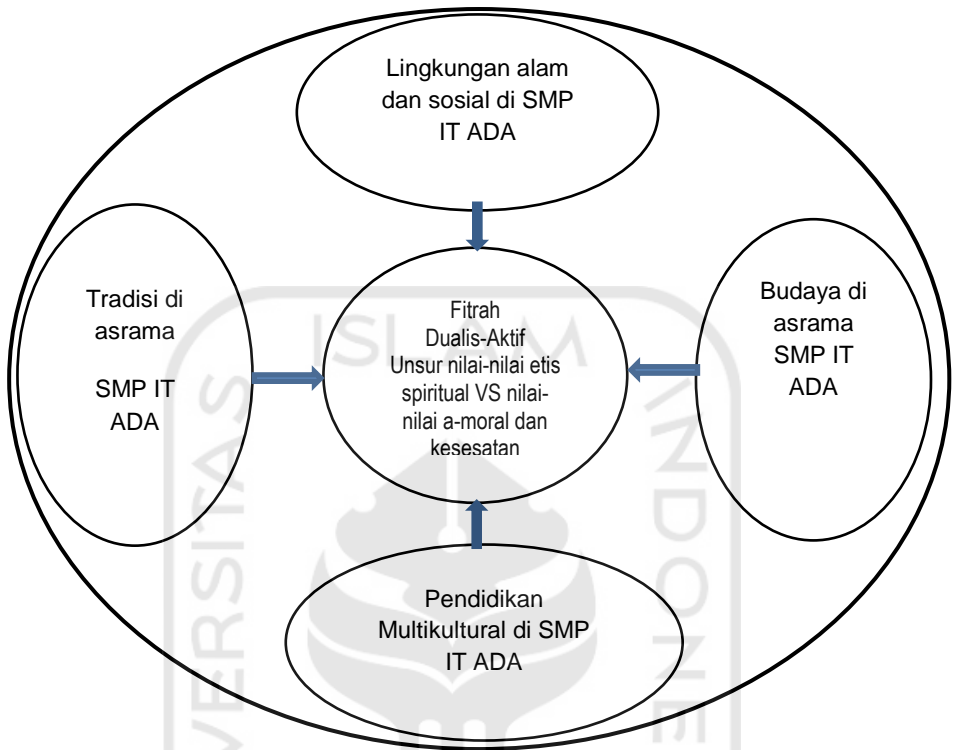
a. Hasil dari Revitalisasi Proses Pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT ADA

Dari awal SMP IT ADA dibuat memang dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa. Dasar pemikiran para pendirinya yang berbasis dari gerakan Khuruj Fisabilillah

(Jamaah Tabligh) yang mana gerakan dakwah yang mempunyai usul-usul dalam mengatur pergerakan dan sistem yang berlaku dalam dakwah tersebut sangat mempengaruhi arah Pendidikan di SMP IT ADA.

Dalam memahami karakter siswa peneliti melihat bahwa madzab yang sesuai dalam membentuk karakter siswa di SMP IT ADA adalah aliran diali-aktif. Madzhab ini berpandangan bahwa manusia sejak awalnya membawa sifat ganda. Disatu sisi cenderung kepada kebaikan (energi positif) dan di sisi lain cenderung kepada kejahatan (energi negatif).¹⁸² Karakter siswa itu bisa dibentuk dengan beberapa strategi pendekatannya. Akan tetapi hasil akhirnya itu menjadi pilihan siswa apakah dia mau berubah atau tidak. Hal seperti ini karena pengaruh dari dalam diri siswa sendiri yang mana ada dua unsur yang mempengaruhi. Yang pertama unsur malaikat yang mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan yang kedua untuk syetan yang menjerumuskan kedalam perkara yang jelek. Terkadang program sudah dibuat semaksimal mungkin tetapi siswanya membolos, akhirnya siswa tersebut dihukum supaya ada perubahan, ternyata setelah dihukum mengulangi lagi, akhirnya dihukum lagi dan jika tidak ada perubahan berarti pembentukan itu tidak berhasil.

¹⁸² Maragustam, *Fislsafat...*, hlm. 260



Gambar 16 Aliran Dualis-Aktif dalam pembentukan karakter siswa

Dari pemaparan data ditemukan pembentukan karakter siswa pada lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, gotong-royong, kemandirian, dan integritas didalamnya terdapat sub nilai yang tidak semua nilai itu terealisasikan.

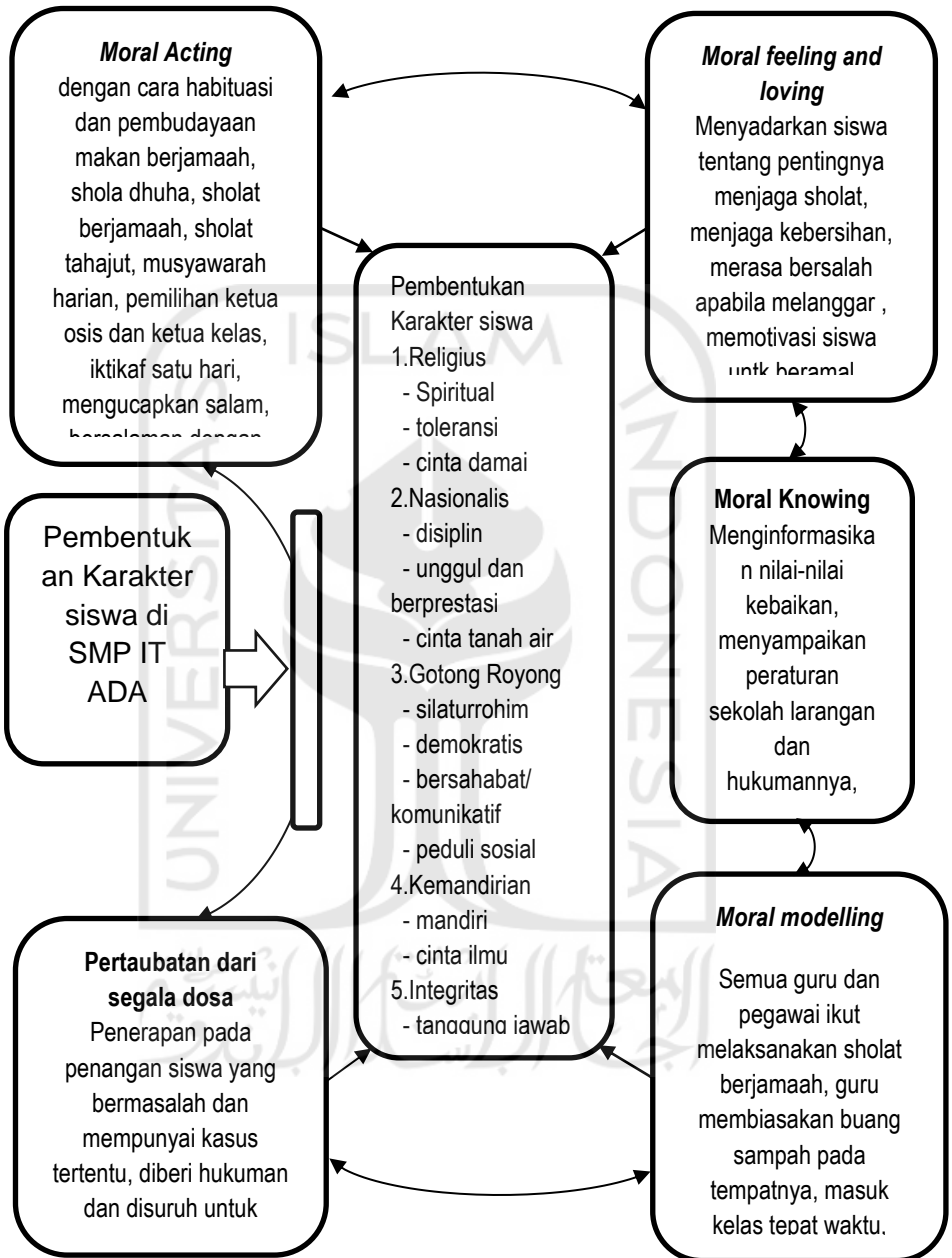
Karakter yang baik adalah sesuatu yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan

melakukan kebaikan—kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.¹⁸³

Strategi Membentuk Manusia Berkarakter Rukun Pertama: *Moral Acting* (tindakan yang baik) dengan cara Habituaasi (pembiasaan) dan pembudayaan, Rukun Kedua: Membelajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik (*moral Knowing*), Rukun Ketiga: *Moral Feeling* dan *Loving*: merasakan dan mencintai yang baik, Rukun Keempat: Keteladanan (*moral modeling*) dari lingkungan sekitar, Rukun Kelima: Pertaubatan dari segala dosa dan hal-hal yang tidak bermanfaat sekalipun boleh (tidak berdosa) dengan melaksanakan takhalli, tahalli, dan tajalli. Ada kemiripan antara teori thomas lickona dengan maragustam adanya tambahan dua komponen pelengkap. Pembentukan karakter siswa SMP IT ADA apabila menggunakan strategi pendekatan dari Maragustam maka bisa dilihat dengan gambar berikut:



¹⁸³ Thomas Lickona, *Pendidikan...*, hlm. 74



Gambar 17 Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT ADA

Beberapa sub nilai yang cukup menonjol di SMP IT ADA. Dari hasil penelitian yang ada maka sub nilai yang muncul yaitu:

1) Religiusitas subnilai yang terbentuk yaitu Spiritual, toleransi, cinta damai

Hakikat spiritual ialah pandangan pribadi dan perilaku seseorang yang mengekspresikan tujuan hidup, makna dan arti hidup, kesadaran diri, dan segala yang dialami, yang kesemuanya dikaitkan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Artinya apapun yang dialami oleh seseorang apakah dalam bentuk kesusahan dan kesengsaraan, selalu dikaitkan dengan eksistensi Yang Maha Agung (transenden). Maka pandangan hidup dan perilaku manusia yang punya spiritual keagamaan ini akan selalu beriman kepada Allah, tawakkal kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu dan kegiatan.¹⁸⁴

Melibatkan siswa untuk berdakwah dilingkungan yang berbeda menjadikan siswa itu menjadi lebih dekat kepada Allah. Dengan mendakwahkan agama dengan niat liilahi kalimatillah(meninggikan kalimat Allah) dan berniat islah diri akan sangat berpengaruh terhadap tingkat spiritual seseorang, dan kegiatan seperti ini ada di SMP IT ADA. Pembiasaan sholat tahajut pada jam 03:30 WIB, pembiasaan sholat dhuha pada waktu istirahat jam pertama, pembentukan team jaulah waktu yang bertugas untuk saling mengingatkan siswa yang lain supaya bersemangat untuk melaksanakan ibadah, adanya program majelis tahfidz (menghafal Al Qur'an), adanya targhib(arahan kebaikan) dari para astid sebelum memulai musyawarah harian,

¹⁸⁴ Maragustam, *Filsafat...*, hlm. 267

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁸⁵ Berbagai macam daerah yang berkumpul di SMP IT ADA tidak akan tercipta keharmonisan jika tidak ada nilai toleransi, toleransi yang dikehendaki disini toleransi dalam berbagai macam hal keseharian, karena siswa setiap hari berkumpul dan bersinggungan dengan siswa lainnya di dalam asrama. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dominasi asal siswa dari Jawa dengan persentase 66%, kemudian daerah luar Jawa 34%, dengan dominasi tersebut tetap terjaga kerukunan dan ketentraman sebagai wujud nilai toleransi.

Cinta Damai adalah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.¹⁸⁶ Bukti bahwa cinta damai ini terbentuk dengan minimnya terjadi kasus pertengkaran dan konflik sosial yang sangat jarang terjadi di SMP IT ADA. Ini bukti cinta damai itu terwujud dengan baik.

2) **Nasionalisme sub nilai yang terbentuk yaitu disiplin, unggul dan berprestasi, cinta tanah air**

Pembiasaan siswa sholat berjamaah tepat waktu, masuk kelas *on time*, upacara bendera, ekstra wajib Pramuka, dan menjaga kebersihan dengan jadwal waktu yang sudah terbagi dengan baik adalah upaya membentuk siswa untuk disiplin dan tepat waktu.

Unggul dalam berprestasi didukung dengan banyaknya program tambahan seperti program unggulan *English Training Center, Matematic Training Center*, Program Unggulan Tahfidz, Les mapel UN seminggu dua kali khusus untuk kelas 9, *Computer Basic*, Ekstra kurikuler dengan 9 *item*(pilihan), belajar

¹⁸⁵ *Pengembangan Pendidikan....*, hlm.9

¹⁸⁶ *Ibid*, hlm. 10

dengan pendampingan ustad asrama, setiap ustad membawahi 10 siswa adalah bentuk usaha dalam pencapaian prestasi yang hendak dicapai.

Cinta tanah air nampak dengan adanya upacara bendera setiap senin, mengikuti upacara bendera 17 agustus, memperingati hari-hari besar nasional, mengadakan even dalam rangka mengenang jasa para pahlawan dengan mengadakan nonton bareng peristiwa G30 SPKI, melatih anak dengan latihan PASKIBRA supaya anak siap dan terampil untuk latihan berbaris, mengibarkan bendera, jalan dengan rapi, terampil dalam mengikuti perintah didalam baris-berbaris dan siap suatu waktu menjadi petugas upacara dan bahkan menanamkan wujud cinta terhadap tanah air.

3) Gotong Royong sub nilai yang terbentuk yaitu silaturahmi, demokratis, bersahabat/ komunikatif, peduli social

Silaturahmi adalah menjalin atau menyambung atau berkomunikasi sesama berbasis kekarabatan dan kasih sayang semata-mata karena Allah SWT. Oleh karena itu indikator silaturahmi yang baik mengandung unsur persahabatan dan persaudaraan, komunikatif, kasih sayang, kebenaran, kenyamanan, toleransi, keakraban, ketulusan, kerjasama, dan persaudaraan.¹⁸⁷

Program iktikaf satu hari yang didalamnya ada program *Jaulah*(berkeliling) menjumpai warga sekitar yang berada disekitar masjid yang digunakan untuk beriktikaf. Program iktikaf satu hari atau dengan istilah lainnya *Khuruj Fisabilillah* terdapat program silaturrohim dengan beberapa pembagian, ada program khususi, umumi, usuli. Program khususi ini silaturrohim kepada ulama atau tokoh masyarakat yang berada dilingkungan sekitar masjid guna mendapatkan ijin

¹⁸⁷ Maragustam, *Filsafat...*, 2018, hlm. 268

iktikaf di masjid lingkungan tersebut, atau khusus ini dibuat memang dengan tujuan khusus untuk mengajak tokoh masyarakat ikut andil didalam program selama satu hari di masjid. Yang ketiga yaitu program usuli dibuat untuk menjemput warga sekitar yang sudah menyatakan siap untuk duduk didalam taklim atau majelis ceramah. Dalam satu program saja sudah sangat kental sekali dengan pembentuk karakter silaturrohim pada diri siswa. Setiap hari dimasing-masing asrama diadakan musyawarah membahas program harian dan pembagian kerja siswa, atau bahkan digunakan untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh siswa. Didalam osis dan kegiatan kepramukaan juga diadakan musyawarah mingguan untuk mempersiapkan program yang akan dihadapi dalam satu minggu kedepan atau pembahasan perencanaan program selama satu semester. Dalam acara pemilihan ketua kelas dan lain sebagainya juga salah satu penerapan nilai demokrasi.

Peduli Sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁸⁸ Mengirim bantuan ke Palu kepada korban tsunami dan tanah bergerak, mengirim bantuan ke Lombok dari hasil iuran siswa, guru dan wali murid. Pembentukan karakter peduli sosial ditanamkan dengan cara seperti penggalangan dana, ikut terjun langsung membantu penduduk yang terkena musibah, ikut aktif dalam penggalangan dan PMI dan banyak kegiatan lainnya yang ada di SMP IT ADA.

4) Kemandirian sub nilai yang terbentuk yaitu mandiri, keteladanan, dan cinta ilmu

Setiap siswa yang masuk di SMP IT ADA harus belajar mandiri. Kemandirian yang nyata diantaranya mencuci baju sendiri, menyetrika baju sendiri, bangun

¹⁸⁸ *Pengembangan Pendidikan....*, hlm.10

sholat tahajut, masuk kelas tidak menunggu disuruh, sholat berjamaah menjadi budaya keseharian, makan berjamaah dan membersihkan peralatan makan sendiri, merapikan peralatan tulis sendiri, karena memang siswa berada 24 jam didalam asrama dan jauh dari orang tua maka siswa yang mandiri sajalah yang bertahan dan eksis di SMP IT ADA. Dari paparan data pada bab sebelumnya tampak pemasukan siswa 90 dalam masa satu tahun siswa yang keluar mencapai 12 siswa pada tahun 2016/2017. Salah satu penyebabnya juga karena siswa tersebut tidak mampu ntuk hidup mandiri.

Cinta ilmu sangat kental sekali di SMP IT ADA. Strategi pembentukannya dengan cara membelajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik. Taklim harian dilaksanakan dengan membaca fadhilah amal, pelaksanaan berbagai program unggulan dan tambahan program non formal menjadi penyumbang tumbuhnya perasaan untuk mencintai ilmu.

5) Integritas sub nilai yang terbentuk yaitu tanggung jawab, dan kejujuran

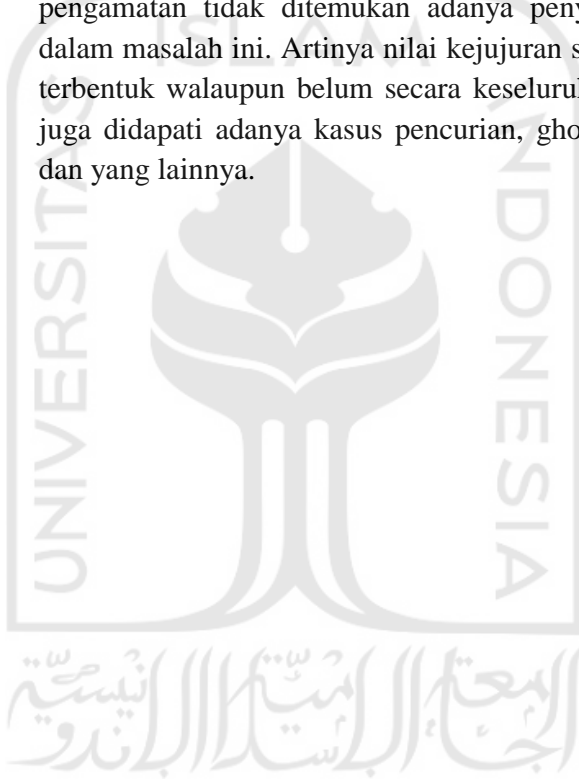
Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸⁹

Pembagian piket tugas harian siswa, penunjukan amir asrama, menjadi ketua kelas, khidmat kepada asatid secara bergantian pembagian tugas khusus kepada beberpa siswa adalah bentuk praktek nyata penerapan nilai tanggugn jawab.

Kejujuran adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

¹⁸⁹ *Ibid*, hlm.10

pekerjaan.¹⁹⁰ Tanggung jawab sangat dekat dengan nilai kejujuran. Sebagai seseorang siswa yang diberi tugas menjabat selain dia harus tanggung jawab siswa tersebut juga teruji kejujurannya dalam mengemban amanah jabatannya. Seperti ketua osis ketika dalam melaksanakan penggalangan dana untuk peduli sosial misalnya, maka setelah uang terkumpul maka siswa tersebut akan diuji dalam tingkat kejujurannya. Selama pengamatan tidak ditemukan adanya penyelewengan dalam masalah ini. Artinya nilai kejujuran sudah mulai terbentuk walaupun belum secara keseluruhan, karena juga didapati adanya kasus pencurian, ghosob barang dan yang lainnya.



¹⁹⁰ *Ibid*, hlm. 9